



## BAB II

### GAMBARAN UMUM DAN KONDISI DAERAH

#### 2.1 Aspek Geografis dan Demografis

##### 2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

###### 2.1.1.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Secara administratif, Kabupaten Cirebon mempunyai luas wilayah mencapai 107.029 Ha, yang terdiri dari 40 kecamatan, 412 desa dan 12 kelurahan sedangkan luas perairan pesisir mencapai 399,6 km<sup>2</sup> (54 km x 1,85 km) dengan garis pantai mencapai 77,97 km.

**Tabel 2.1**  
**Luas Wilayah Kabupaten Cirebon Berdasarkan Kecamatan**  
**Tahun 2018**

No	Kecamatan	Luas(Ha)	JumlahDesa/Kelurahan
1	Waled	3.078,93	12
2	Pasaleman	4.131,08	7
3	Ciledug	1.462,86	10
4	Pabuaran	957,23	7
5	Losari	4.531,68	10
6	Pabedilan	2.581,48	13
7	Babakan	2.218,13	14
8	Gebang	3.535,98	13
9	Karangsembung	1.881,81	8
10	Karangwareng	2.719,18	9
11	Lemahabang	2.264,91	13
12	Susukan Lebak	1.804,82	13
13	Gunungjati	3.442,50	10
14	Astanajapura	2.891,40	11
15	Panganan	3.572,97	9
16	Mundu	2.740,12	12
17	Beber	2.575,17	10
18	Greged	3.221,87	10
19	Talun	1.930,88	11
20	Sumber	2.953,79	14
21	Dukupuntang	3.743,80	13
22	Palimanan	1.911,87	12
23	Plumbon	1.903,34	15
24	Depok	1.638,28	12
25	Weru	911,00	9
26	Plered	1.322,93	10
27	Tengah Tani	976,18	8
28	Kedawung	1.125,40	8
29	Gunungjati	2.244,90	15
30	Kapetakan	6.703,67	9
31	Suranenggala	2.573,29	9
32	Klangenan	2.042,44	9

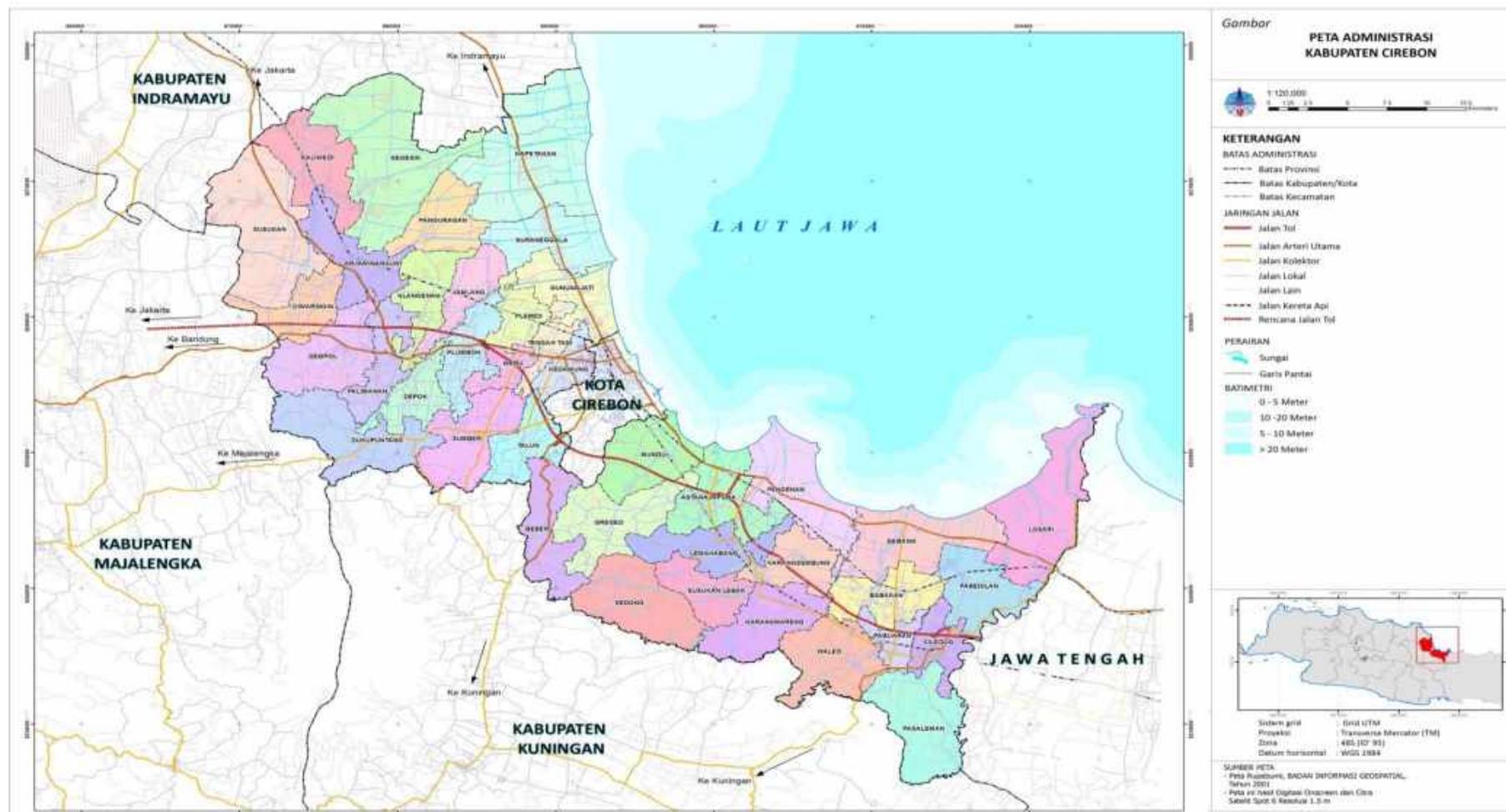


<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas(Ha)</b>	<b>JumlahDesa/Kelurahan</b>
33	Jamblang	1.658,88	8
34	Arjawinangun	2.429,04	11
35	Pangurangan	2.199,91	9
36	Ciwaringin	1.610,22	8
37	Gempol	3.072,34	8
38	Susukan	5.204,48	12
39	Gegesik	6.382,72	14
40	Kaliwedi	2.877,21	9
	Jumlah	107.028,69	424

*Sumber: RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.*



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON  
PROVINSI JAWA BARAT



Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.

**Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Cirebon**

Rancangan RPJMD Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2024



### 2.1.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

#### A. Posisi Astronomis

Secara geografis, Kabupaten Cirebon terletak pada posisi  $6^{\circ} 30' 58'' - 7^{\circ} 00' 24''$  Lintang Selatan dan  $108^{\circ} 19' 30'' - 108^{\circ} 50' 03''$  Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Cirebon memiliki ketinggian bervariasi. Secara umum, daerah Pantura ini didominasi oleh dataran rendah.

Sebelah Utara	: Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, dan Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Kabupaten Kuningan
Sebelah Barat Laut	: Kabupaten Majalengka
Sebelah Timur	: Kota Cirebon, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah

#### B. Posisi Geostrategis

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Cirebon memiliki posisi strategis (*geo-strategic*) dengan mencermati hal-hal sebagai berikut:

- Kabupaten Cirebon telah ditetapkan menjadi pendukung Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan Metropolitan Cirebon Raya (MCR)
- Kabupaten Cirebon berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah sehingga menjadi pintu gerbang masuk ke Provinsi Jawa Barat. Hal ini berpotensi terjadi interaksi sumber daya dari dua provinsi dan berpeluang untuk pengembangan Kabupaten Cirebon.
- Kabupaten Cirebon berada di pantai Utara Jawa yang membentang jalan arteri primer dan jalan kolektor primer sebagai penghubung antara Jakarta dengan kota-kota besar di wilayah Jawa dan kota-kota di sekitar Cirebon. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ruas jalan bebas hambatan (jalan tol) Cikampek-Palimanan (Cikapa), Palimanan-Kanci (Palikanci), dan Kanci-Pejagan.
- Kabupaten Cirebon berada di jalur utama lintasan kereta api yakni jalur kereta api Cirebon-Jakarta, jalur kereta api Cirebon-Bandung, jalur kereta api lintas Utara Jawa (Cirebon-Semarang-Surabaya), dan jalur kereta api lintas Selatan Jawa (Cirebon-Yogyakarta-Surabaya).



- e) Kabupaten Cirebon menjadi lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang merupakan salah satu pemasok listrik jalur transmisi Sumatera-Jawa-Bali.

### C. Kondisi Morfologi Kawasan

Kondisi morfologi Kabupaten Cirebon dilihat dari luas morfologinya terbagi ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu bukit/perbukitan, datar dan gunung/pegunungan dan bukit.

**Tabel 2.2**  
**Luas Morfologi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Cirebon**  
**Tahun 2015 (Ha)**

No.	Kecamatan	JenisMorfologi			Jumlah
		Bukit/ Perbukitan	Datar	Gunung/ Pegunungan dan Bukit	
1	Waled	153,95	2.924,98	0,00	3.078,93
2	Pasaleman	660,98	3.304,86	165,24	4.131,08
3	Ciledug	0,00	1.462,86	0,00	1.462,86
4	Pabuaran	0,00	957,23	0,00	957,23
5	Losari	0,00	4.531,68	0,00	4.531,68
6	Pabedilan	0,00	2.581,48	0,00	2.581,48
7	Babakan	0,00	2.218,13	0,00	2.218,13
8	Gebang	0,00	3.535,98	0,00	3.535,98
9	Karangsembung	4,81	1.877,00	0,00	1.881,81
10	Karangwareng	407,88	2.284,11	27,19	2.719,18
11	Lemahabang	370,91	1.894,00	0,00	2.264,91
12	Susukan Lebak	505,35	1.155,08	144,39	1.804,82
13	Gunungjati	0,00	3.442,50	0,00	3.442,50
14	Astanajapura	0,00	2.891,40	0,00	2.891,40
15	Pangenan	0,00	3.572,97	0,00	3.572,97
16	Mundu	274,02	2.383,90	82,20	2.740,12
17	Beber	2.523,67	51,50	0,00	2.575,17
18	Greged	483,28	2.706,37	32,22	3.221,87
19	Talun	0,00	1.930,88	0,00	1.930,88
20	Sumber	0,00	2.953,79	0,00	2.953,79
21	Dukupuntang	599,00	3.144,80	0,00	3.743,80
22	Palimanan	0,00	1.911,87	0,00	1.911,87
23	Plumbon	190,33	1.655,91	57,10	1.903,34
24	Depok	0,00	1.638,28	0,00	1.638,28
25	Weru	0,00	911,00	0,00	911,00
26	Plered	0,00	1.323,93	0,00	1.323,93
27	Tengah Tani	0,00	976,18	0,00	976,18
28	Kedawung	0,00	1.125,40	0,00	1.125,40
29	Gunungjati	0,00	2.244,90	0,00	2.244,90
30	Kapetakan	0,00	6.703,67	0,00	6.703,67
31	Suranenggala	0,00	2.573,29	0,00	2.573,29
32	Klangenan	0,00	2.042,44	0,00	2.042,44
33	Jamblang	0,00	1.658,88	0,00	1.658,88

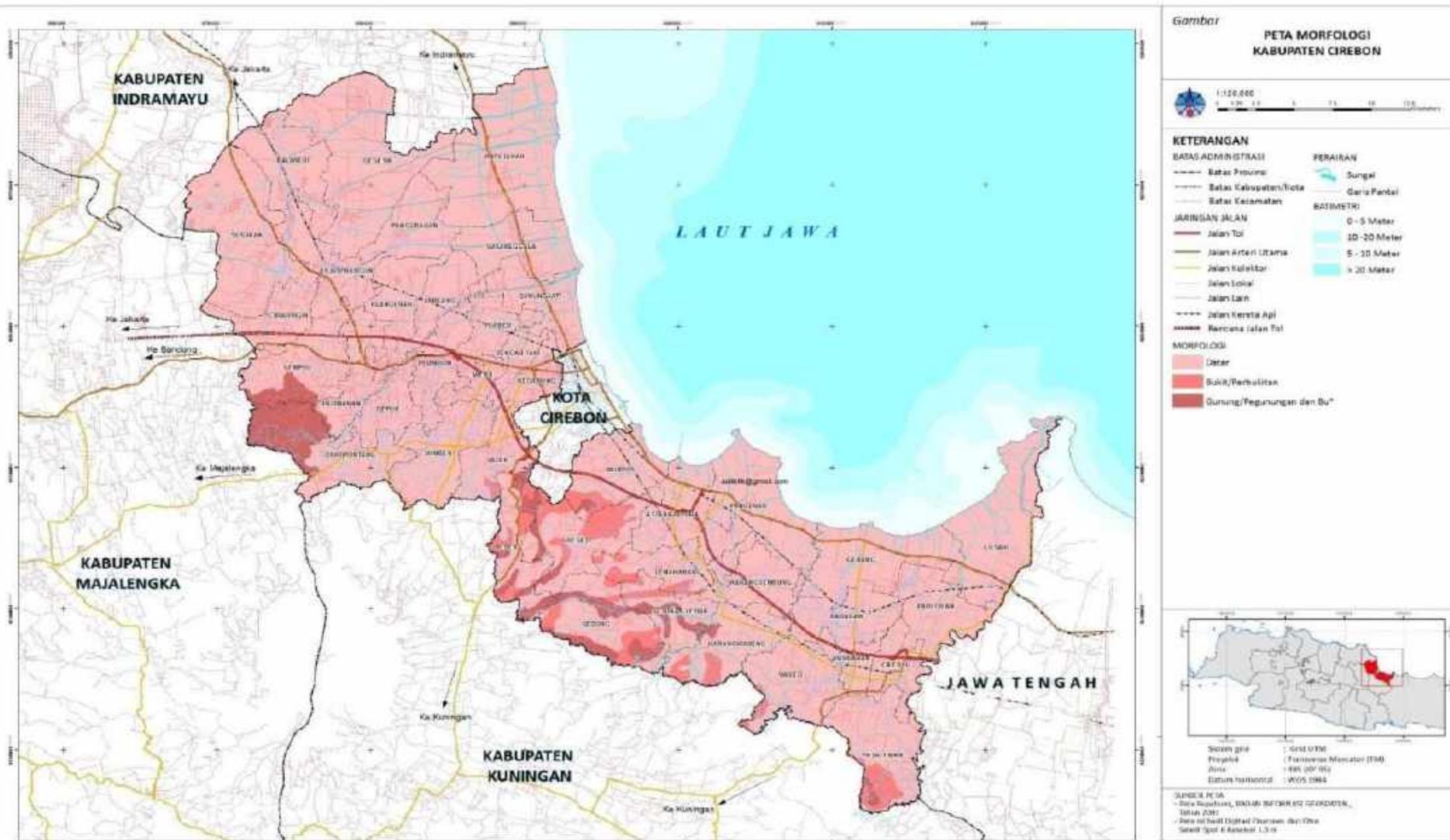


No.	Kecamatan	JenisMorfologi			Jumlah
		Bukit/ Perbukitan	Datar	Gunung/ Pegunungan dan Bukit	
34	Arjawinangun	0,00	2.429,04	0,00	2.429,04
35	Panguragan	0,00	2.199,91	0,00	2.199,91
36	Ciwaringin	0,00	1.610,22	0,00	1.610,22
37	Gempol	0,00	2.580,77	491,57	3.072,34
38	Susukan	0,00	5.204,48	0,00	5.204,48
39	Gegesik	0,00	6.382,72	0,00	6.382,72
40	Kaliwedi	0,00	2.877,21	0,00	2.877,21
		6.174,18	99.855,60	999,91	107.029,69

*Sumber:RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.*



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON  
PROVINSI JAWA BARAT



Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038. Rancangan RPJMD Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2024

**Gambar 2.2. Peta Morfologi**



### **2.1.1.3 Topografi**

#### **A. Kemiringan Lahan**

Kemiringan lereng terjadi akibat perubahan permukaan bumi di berbagai tempat yang disebabkan oleh daya-daya eksogen dan gaya-gaya endogen yang terjadi sehingga mengakibatkan perbedaan letak ketinggian titik-titik di atas permukaan bumi. Kemiringan lereng mempengaruhi erosi melalui runoff. Makin curam lereng makin besar laju dan jumlah aliran permukaan dan semakin besar erosi yang terjadi.

Kemiringan lahan (kelerengan) merupakan factor utama yang menentukan suatu daerah apakah layak untuk dibudidayakan atau tidak selain factor fisik lainnya, seperti jenis tanah, dan curah hujan, klasifikasi kelerengan dapat diuraikan berikut ini:

1. Kelerengan 0-3% dapat digunakan secara intensif untuk kegiatan perkotaan.
2. Kelerengan 3-8% dapat digunakan untuk kegiatan perkotaan dan pertanian, namun bila terjadi kesalahan dalam pengelolaannya masih mungkin terjadi erosi.
3. Kelerengan 8-15% dapat digunakan untuk kegiatan perkotaan dan pertanian, namun bila terjadi kesalahan dalam pengelolaannya masih mungkin terjadi erosi.
4. Kelerengan 15-25% merupakan daerah yang sangat mungkin mengalami erosi, terutama bila tumbuhan pada permukaannya ditebang. Daerah ini masih dapat dibudidayakan namun dengan usaha lebih.
5. Kelerengan 25-40% merupakan daerah yang sangat peka terhadap bahaya erosi, dan kegiatan di atasnya harus bersifat non budidaya. Apabila terjadi penebangan hutan akan membawa akibat terhadap lingkungan yang lebih luas.
6. Kelerengan >40% merupakan daerah yang sangat peka terhadap bahaya erosi, dan kegiatan di atasnya harus bersifat non budidaya. Apabila terjadi penebangan hutan akan membawa akibat terhadap lingkungan yang lebih luas.



**Tabel 2.3**  
**Luas Kemiringan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten**  
**Cirebon (Ha)**

No.	Kecamatan	Kemiringan (%)						Jumlah
		3%	>3-8%	> 8-15%	> 15-25%	> 25-40%	>40%	
1	Waled	3.078,93	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.078,93
2	Pasaleman	3.325,73	0,00	0,00	676,60	128,75	0,00	4.131,08
3	Ciledug	1.462,86	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.462,86
4	Pabuaran	957,23	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	957,23
5	Losari	4.531,68	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4.531,68
6	Pabedilan	2.581,48	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.581,48
7	Babakan	2.218,13	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.218,13
8	Gebang	3.535,98	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.535,98
9	Karangsembung	1.881,81	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.881,81
10	Karangwareng	1.440,31	536,54	250,10	408,41	83,82	0,00	2.719,18
11	Lemahabang	1.129,82	749,89	13,94	371,25	0,00	0,00	2.264,91
12	Susukan Lebak	469,41	275,64	448,47	219,88	391,43	0,00	1.804,82
13	Gunungjati	3.442,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.442,50
14	Astanajapura	2.512,89	378,51	0,00	0,00	0,00	0,00	2.891,40
15	Pangenan	3.572,97	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.572,97



16	Mundu	1.597,57	787,93	0,00	275,40	79,22	0,00	2.740,12
17	Beber	72,08	304,22	597,47	337,65	0,00	1.263,76	2.575,17
18	Greged	738,81	632,46	347,98	761,83	204,49	536,29	3.221,87
19	Talun	689,49	813,54	264,62	104,51	58,72	0,00	1.930,88
20	Sumber	2.586,42	167,81	199,56	0,00	0,00	0,00	2.953,79
21	Dukupuntang	1.811,34	119,62	102,44	0,00	299,39	1.411,01	3.743,80
22	Palimanan	1.860,25	0,00	0,00	0,00	20,61	31,01	1.911,87
23	Plumbon	1.903,34	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.903,34
24	Depok	1.638,28	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.638,28
25	Weru	856,00	0,00	0,00	55,00	0,00	0,00	911,00
26	Plered	1.322,93	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.322,93
27	Tengah Tani	910,86	0,00	65,32	0,00	0,00	0,00	976,18
28	Kedawung	1.081,44	0,00	43,96	0,00	0,00	0,00	1.125,40
29	Gunungjati	2.244,90	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.244,90
30	Kapetakan	6.703,67	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6.703,67
31	Suranenggala	2.573,29	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.573,29
32	Klangenan	2.042,44	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.042,44
33	Jamblang	1.658,88	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.658,88
34	Arjawinangun	2.429,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.429,04
35	Panguragan	2.199,91	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.199,91
36	Ciwaringin	1.610,22	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.610,22
37	Gempol	2.529,24	0,00	0,00	0,00	484,55	58,54	3.072,34



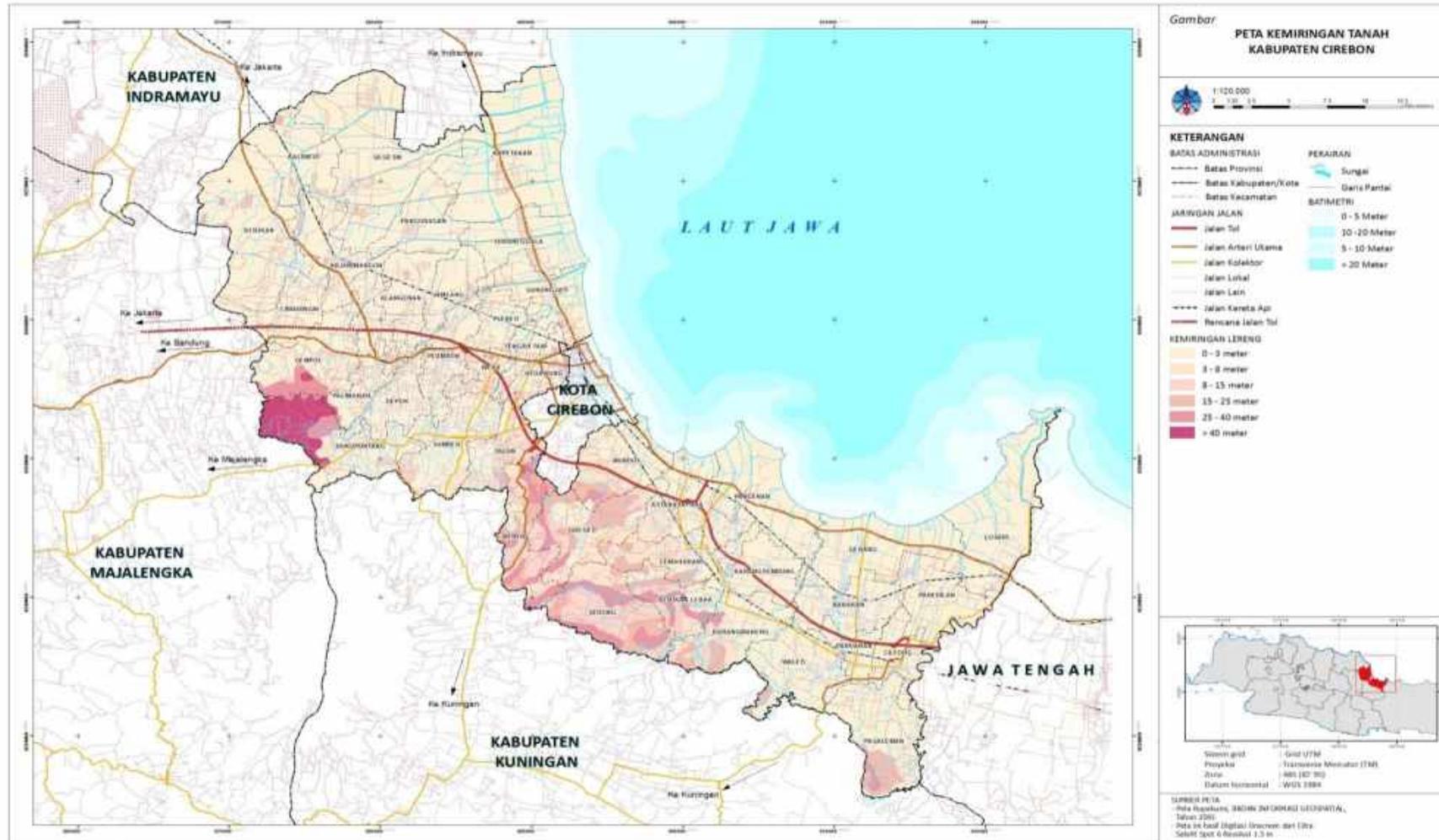
PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON  
PROVINSI JAWA BARAT

38	Susukan	5.204,48	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.204,48
39	Gegesik	6.382,72	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6.382,72
40	Kaliwedi	2.877,21	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.877,21
		91.666,54	4.766,17	2.333,87	3.210,53	1.750,99	3.300,61	107.028,69

*Sumber:RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.*



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON  
PROVINSI JAWA BARAT



Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.

**Gambar 2.3. Peta kemiringan lahan**



## **B.Ketinggian Lahan**

Topografi atau ketinggian di Kabupaten Cirebon dapat dikelompokkan menjadi 5(lima) kelompok ketinggian, wilayah kecamatan yang terletak disepanjang jalur pantura memiliki ketinggian antara 0-10 mdpl yaitu: Kecamatan Gunungjati, Suranenggala, Kapetakan, Mundu, Gebang, Pangenan, Losari, Astanajapura dan Pabedilan. Sedangkan wilayah kecamatan yang terletak di bagian selatan memiliki ketinggian antara 11-130 mdpl.

Kondisi topografi sangat mempengaruhi kondisi drainase dan permukaan air. Akumulasi bahan organik biasanya terjadi jika keadaan drainase tanah jelek. Sehingga tanah yang kekurangan oksigen pada kondisi ini akan mengawetkan bahan organik, terutama jika airtergenang. Pada daerah yang kemiringannya besar sering terjadi erosi tanah secara terus menerus sehingga subsoil akan muncul ke permukaan tanah. Akibatnya tanah-tanah pada kemiringan yang besar akan memiliki solum yang tipis kandungan bahan organik yang rendah bila dibandingkan dengan tanah-tanah bergelombang dan datar, 5 (lima) kelompok ketinggian yaitu sebagai berikut:

1. Wilayah dengan ketinggian 0-25 mdpl. Tersebar dengan luas kurang lebih 87.183,10 Ha;
2. Wilayah dengan ketinggian 25-100 mdpl. Tersebar dengan luas kurang lebih 6595,30 Ha; Tersebar dengan luaskurang lebih 8198,10 Ha;
4. Wilayah dengan ketinggian 200-300 mdpl. Tersebar dengan luas kurang lebih 3.188,41 Ha;
5. Wilayah dengan ketinggian >300 mdpL. Tersebar dengan luas kurang lebih 1.863,79Ha.

**Tabel 2.4**



**Luas Ketinggian Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Cirebon (Ha)**

No.	Kecamatan	Ketinggian (Mdpl)					Jumlah
		0-25	>25-100	>100-200	>200-300	>300	
1	Waled	2614,40	464,53	0,00	0,00	0,00	3078,93
2	Pasaleman	2856,76	1074,16	200,16	0,00	0,00	4131,08
3	Ciledug	1462,86	0,00	0,00	0,00	0,00	1462,86
4	Pabuaran	957,23	0,00	0,00	0,00	0,00	957,23
5	Losari	4531,68	0,00	0,00	0,00	0,00	4531,68
6	Pabedilan	2581,48	0,00	0,00	0,00	0,00	2581,48
7	Babakan	2218,13	0,00	0,00	0,00	0,00	2218,13
8	Gebang	3535,98	0,00	0,00	0,00	0,00	3535,98
9	Karangsembung	1881,81	0,00	0,00	0,00	0,00	1881,81
10	Karangwareng	2071,89	1,32	645,96	0,00	0,00	2719,18
11	Lemahabang	1162,50	390,13	706,14	6,14	0,00	2264,91
12	Susukan Lebak	626,83	396,05	781,95	0,00	0,00	1804,82
13	Gunungjati	3442,50	0,00	0,00	0,00	0,00	3442,50
14	Astanajapura	2655,13	133,66	102,60	0,00	0,00	2891,40
15	Pangenan	3572,97	0,00	0,00	0,00	0,00	3572,97
16	Mundu	2442,31	272,35	25,47	0,00	0,00	2740,12
17	Beber	0,00	37,06	582,14	691,39	1264,58	2575,17
18	Greged	351,31	339,80	1459,50	1024,76	46,50	3221,87
19	Talun	658,65	655,86	561,71	54,65	0,00	1930,88
20	Sumber	1023,02	579,47	770,01	581,30	0,00	2953,79
21	Dukupuntang	12,81	1300,97	1254,21	635,54	540,26	3743,80
22	Palimanan	1506,23	247,73	154,53	3,38	0,00	1911,87
23	Plumbon	1903,34	0,00	0,00	0,00	0,00	1903,34
24	Depok	1308,67	329,61	0,00	0,00	0,00	1638,28
25	Weru	911,00	0,00	0,00	0,00	0,00	911,00
26	Plered	1322,93	0,00	0,00	0,00	0,00	1322,93
27	Tengah Tani	976,18	0,00	0,00	0,00	0,00	976,18
28	Kedawung	1125,40	0,00	0,00	0,00	0,00	1125,40
29	Gunungjati	2244,90	0,00	0,00	0,00	0,00	2244,90
30	Kapetakan	6703,67	0,00	0,00	0,00	0,00	6703,67
31	Suranenggala	2573,29	0,00	0,00	0,00	0,00	2573,29
32	Klangenan	2042,44	0,00	0,00	0,00	0,00	2042,44
33	Jamblang	1658,88	0,00	0,00	0,00	0,00	1658,88
34	Arjawinangun	2429,04	0,00	0,00	0,00	0,00	2429,04
35	Panguragan	2199,91	0,00	0,00	0,00	0,00	2199,91
36	Ciwaringin	1565,05	37,05	8,12	0,00	0,00	1610,22
37	Gempol	1587,51	335,54	945,58	191,26	12,45	3072,34
38	Susukan	5204,48	0,00	0,00	0,00	0,00	5204,48
39	Gegesik	6382,72	0,00	0,00	0,00	0,00	6382,72
40	Kaliwedi	2877,21	0,00	0,00	0,00	0,00	2877,21
	Jumlah	87183,10	6595,30	8198,10	3188,41	1863,79	107028,69

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015.

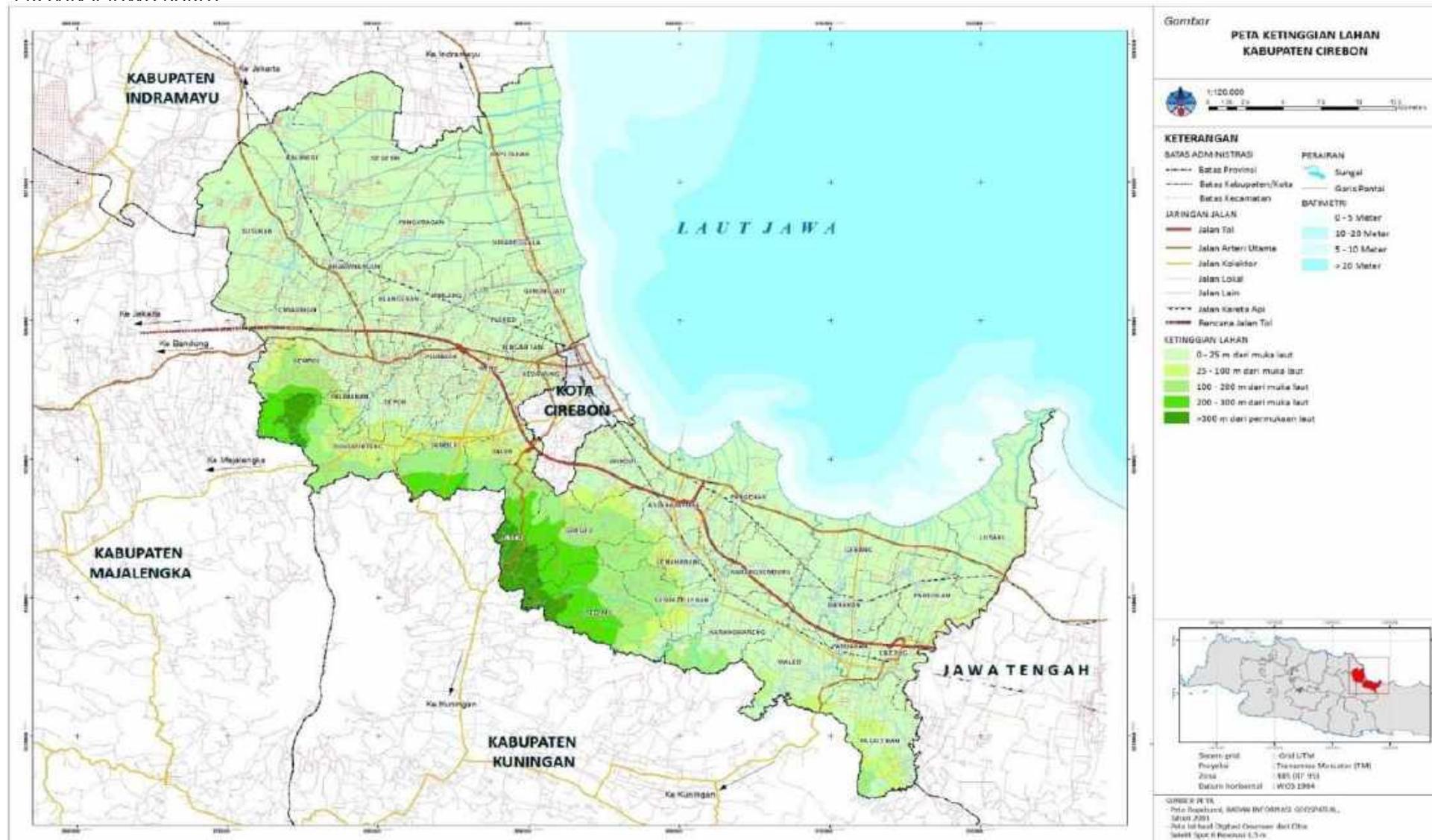
Topografi mempengaruhi perkembangan pembentukan profil tanah yaitu jumlah curah hujan terabsorpsi dan penyimpanan dalam tanah. Tingkat



perpindahan tanah bagian atas oleh erosi dan juga gerakan bahan-bahan dalam suspense atau larutan dari suatu tempat ke tempat lain. Faktor topografi yang dinilai adalah tingkat kecuraman lereng karena terdapatnya perbedaan penting dalam syarat- syarat pengelolaan tanah untuk tanaman tertentu pada tingkat kecuraman yang berbeda. Apabila dilihat berdasarkan data yang ada, sebagian besar wilayah di Kabupaten Cirebon berada pada ketinggian 0-25 mdpl. Beberapa kecamatan memiliki wilayah dengan ketinggian 300 mdpl di sebagian wilayahnya, Kecamatan tersebut antara lain: Kecamatan Sedong, Kecamatan Greged, Kecamatan Gempol dan Kecamatan Dukuhpuntang. Sedangkan Kecamatan Beber, sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian >300 mdpl.



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON  
PROVINSI JAWA BARAT



Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2031.

Rancangan RPJMD Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2024

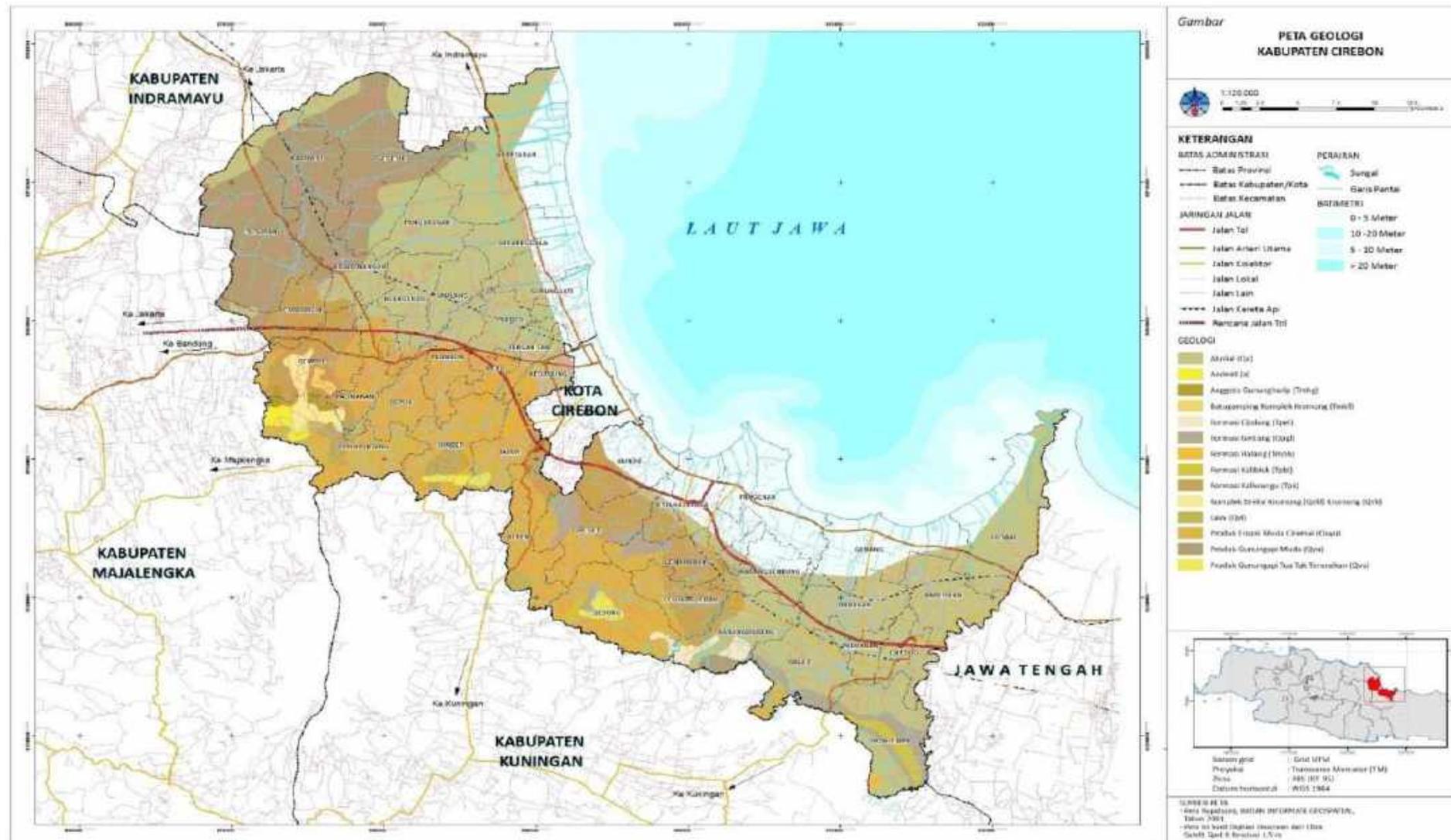
**Gambar 2.4. Peta Ketinggian Lahan**



#### **2.1.1.4 Geologi**

Kabupaten Cirebon memiliki struktur dan jenis tanah beragam. Berdasarkan hasil identifikasi, struktur geologis tanah adalah hasil gunung api muda yang tak terurai (Qyu) seluas 14.101 Ha, breksi kompleks Kromong (Qvk) seluas 848,75 Ha, batu gamping kompleks Kromong (MI) seluas 155,51 Ha, formasi Kaliwungu (Pk) seluas 10.719,26 Ha, formasi Cijulang (Tpel) seluas 569,91 Ha, Formasi Kalibiuk (Tpb) seluas 663,31, dan hasil gunung api tua yang tak terurai (Qvu) seluas 608,94 Ha. Kondisi struktur geologis tersebut dipengaruhi oleh keberadaan Gunung Ciremai.

Kondisi struktur geologis di Kabupaten Cirebon sangat dipengaruhi oleh keberadaan Gunung Ciremai, sehingga struktur geologis yang dihasilkan antara lain adalah struktur geologis gunung api muda tak terurai, dimana produk gunung api tersebut meliputi produk erupsi muda ciremai, produk gunung api muda, serta produk gunung api tua tak terurai. Sedangkan dominasi struktur geologis yang ada adalah formasi alluvial (Qa). Untuk lebih jelasnya mengenai struktur geologis di Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.

**Gambar 2.5.Peta Geologi Kabupaten Cirebon**



**Tabel 2.5**  
**Luas Wilayah Kabupaten Cirebon Berdasarkan Kecamatan**

No.	Kecamatan	Geologi														Jumlah
		Aluvial	Andesit	Anggota Gunung Hurip (Tmhg)	Batu Gamping Komplek Kromong (Tmkll)	Formasi Cijulang (Tpel)	Formasi Gintung (Qpgl)	Formasi Halang (Tmph)	Formasi Kalibiu (Tpbl)	Formasi Kaliuwung (Tpk)	Komplek Breksi Kromong (Qvkl)	Lava	Produk Erupsi Muda Gunung Ciremai	Produk Gunung Api Muda (Qyu)	Gunung Api Tua Tak Teruraikan (Qvu)	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Waled	2.176,39	0	0	0	0	569,91	0	0	0	0	0	332,63	0	0	3.078,93
2	Pasaleman	2.347,94	0	0	0	0	1.045,78	114,40	622,96	0	0	0	0	0	0	4.131,08
3	Ciledug	1.462,86	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.462,86
4	Pabuaran	957,23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	957,23
5	Losari	4.531,68	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.531,68
6	Pabedilan	2.581,48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.581,48
7	Babakan	2.218,13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.218,13
8	Gebang	3.535,98	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.535,98
9	Karangsembung	1.628,3	0	0	0	0	0	0	253,51	0	0	0	0	0	0	1.881,81
10	Karangwareng	1.541,43	0	0	0	451,79	27,85	0	405,56	0	0	0	32,30	260,25	0	2.719,18
11	Lemahabang	484,81	0	0	0	0	299,96	0	0	1.051,66	0	0	428,48	0	0	2.264,91
12	Susukan Lebak	0	0	0	0	0	0	0	0	1.170,59	0	0	634,23	0	0	1.804,82
13	Sedong	0	0	0	0	0	115,70	107,51	0	137,83	0	0	2.756,33	0	325,12	3.442,5
14	Astanajapura	2.375,10	0	0	0	0	83,68	0	0	432,62	0	0	0	0	0	2.891,4
15	Pangenan	3.572,97	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.572,97
16	Mundu	1.614,23	0	0	0	0	0	0	0	1.125,89	0	0	0	0	0	2.740,12
17	Beber	14,65	0	0	0	0	0,31	0	0	262,10	0	188,53	2.109,58	0	0	2.575,17
18	Greged	223,07	0	0	0	0	637,14	0	0	1.095,17	0	0	1.266,49	0	0	3.221,87



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON  
PROVINSI JAWA BARAT

19	Talun	0	0	0	0	0	0	0	323,49	0	0	1.504,85	0	102,54	0	1.930,88
20	Sumber	0	0	0	0	0	0	0	0	504,98	0	0	2.268,85	0	179,96	2.953,79
21	Dukupuntang	0.02	373,33	166,07	0	0	0	0	0	454,96	468,27	0	2.281,15	0	0	3.743,80
22	Palimanan	327.17	0	2,1	0,2	0	0	0	0	268,3	45,93	0	1.268,17	0	0	1.911,87
23	Plumbon	734.78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.168,56	0	0	1.903,34
24	Depok	24.34	0	0	0	0	0	0	0	23.58	0	0	1.590,36	0	0	1.638,28
25	Weru	47.6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	863,4	0	0	911,00
26	Plered	1295.62	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27,31	0	0	1.322,93
27	Tengah Tani	738.37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	237,81	0	0	976,18
28	Kedawung	836,35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	289,05	0	0	1.125,4
29	Gunungjati	2.244,9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.244,9
30	Kapetakan	6.576,75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	126,92	0	6.703,67
31	Suranenggala	2.573,29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.573,29
32	Klangenan	1.814,57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	227,87	0	0	2.042,44
33	Jamblang	1.571,79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	87,09	0	0	1.658,88
34	Arjawinangun	995,33	0	0	0	0	0	0	0	124.52	0	0	0	1.309,19	0	2.429,04
35	Panguragan	2.177,05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22,86	0	2.199,91
36	Ciwaringin	166,77	0	0	0	0	0	0	0	1.159,44	0	0	0	284,01	0	1.610,22
37	Gempol	91,46	0	66.96	153,39	0	0	0	0	1.709,81	344,64	0	706,08	0	0	3.072,34
38	Susukan	478,39	0	0	0	0	0	0	0	116,97	0	0	0	4.609,11	0	5.204,48
39	Gegesik	1.537,86	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.844,86	0	6.382,72
40	Kaliwedi	378,02	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.499,19	0	2.877,21
	Kabupaten Cirebon	54.449,98	357,21	228,59	154,82	569,91	2.586,81	96,49	663,31	10.581,12	841,37	186,84	19.968,71	12.791,79	608,83	107.028,69

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015.



**Tabel 2.5**  
**Jenis Geologi di Kabupaten Cirebon (Ha)**

No.	Kecamatan	JenisGeologi														Jumlah
		Aluvial (Qa)	Andesit (A)	Anggota Gunung Hurip (Tmhg)	Batu Gamping Komplek Kromong (Tmkl)	Formasi Cijulang (Tpel)	Formasi Gintung (Qpgl)	Formasi Halang (Tmph)	Formasi Kalibiu (Tpbl)	Formasi Kaliuwung (Tpk)	Komplek Breksi Kromong (Qvkl)	Lava (Qvl)	Produk Erupsi Muda Gunung Ciremai	Produk Gunung Api Muda (Qyu)	Produk Gunung Api Tua Tak Teruraikan (Qvu)	
1	Arjawinangun	995,33	0	0	0	0	0	0	0	124,52	0	0	0	1.309,19	0	2.429,04
2	Astanajapura	2.374,85	0	0	0	0	83,67	0	0	432,57	0	0	0	0	0	2.891,09
3	Babakan	2.218,13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.218,13
4	Beber	14,52	0	0	0	0	0,3	0	0	259,76	0	186,84	2.090,71	0	0	2.552,14
5	Ciledug	1.460,93	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.460,93
6	Ciwaringin	199,01	0	0	0	0	0	0	0	1.383,60	0	0	0	338,92	0	1.921,53
7	Depok	24,34	0	0	0	0	0	0	0	23,58	0	0	1.590,36	0	0	1.638,28
8	Dukuhpuntang	0,02	357,21	158,9	0	0	0	0	0	435,32	448,05	0	2.182,66	0	0	3.582,19
9	Gebang	3.544,22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.544,22
10	Gegesik	1.544,41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.865,49	0	6.409,90
11	Gempol	92,19	0	67,5	154,62	0	0	0	0	1.723,50	347,4	0	711,73	0	0	3.096,99
12	Greged	223,03	0	0	0	0	637,03	0	0	1.094,98	0	0	1.266,28	0	0	3.221,32
13	Gunungjati	2.245,55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.245,55
14	Jamblang	1.571,79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	87,09	0	0	1.658,88
15	Kaliwedi	377,22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.493,90	0	2.871,12
16	Kapetakan	6.534,26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	126,1	0	6.660,36
17	Karangsembung	1.628,30	0	0	0	0	0	0	0	253,51	0	0	0	0	0	1.881,81
18	Karangwaren	1.549,58	0	0	0	454,18	28	0	0	407,7	0	0	32,47	261,63	0	2.733,56
19	Kedawung	830,39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	286,99	0	0	1.117,38
20	Klangenan	1.814,57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	227,87	0	0	2.042,44
21	Lemahabang	484,81	0	0	0	0	299,97	0	0	1.051,66	0	0	428,48	0	0	2.264,92
22	Losari	4.582,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.582,04
23	Mundu	1.613,83	0	0	0	0	0	0	0	1.125,61	0	0	0	0	0	2.739,44
24	Pabedilan	2.533,41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.533,41
25	Pabuaran	957,23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	957,23
26	Palimanan	327,17	0	2,1	0,2	0	0	0	0	268,3	45,92	0	1.268,17	0	0	1.911,87



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON  
PROVINSI JAWA BARAT

27	Pangenan	3.576,07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.576,07
28	Panguragan	2.177,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22,86	0	0	2.199,90
29	Pasaleman	1.980,42	0	0	0	0	882,09	96,49	525,45	0	0	0	0	0	0	3.484,45
30	Plered	1.295,62	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27,3	0	0	1.322,92
31	Plumbon	734,78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.168,56	0	0	1.903,34
32	Sedong	0	0	0	0	115,73	107,54	0	137,86	0	0	0	2.756,99	0	325,2	3.443,32
33	Sumber	0	0	0	0	0	0	0	0	508,54	0	0	2.284,83	0	181,23	2.974,60
34	Suranenggala	2.574,75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.574,75
35	Susukan	486,05	0	0	0	0	0	0	0	0	118,85	0	0	0	4.682,89	5.287,79
36	SusukanLebak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.170,59	0	0	634,23	0	1.804,82
37	Talun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	323,05	0	0	1.502,82	0	1.928,27
38	TengahTani	738,37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	237,81	0	0	976,18
39	Waled	2.093,48	0	0	0	0	548,2	0	0	0	0	0	319,96	0	0	2.961,64
40	Weru	47,6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	863,4	0	0	911,00
	<b>KabupatenCireb</b>	<b>54.449,98</b>	<b>357,21</b>	<b>228,5</b>	<b>154,82</b>	<b>569,9</b>	<b>2.586,8</b>	<b>96,4</b>	<b>663,3</b>	<b>10.581,12</b>	<b>841,37</b>	<b>186,84</b>	<b>19.968,71</b>	<b>12.791,79</b>	<b>608,83</b>	<b>104.085,78</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Tahun 2015.



### 2.1.1.5 Hidrologi

Kondisi hidrologis di Kabupaten Cirebon meliputi air tanah dan air permukaan, air tanah dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis dan air permukaan menjadi 3 (tiga) jenis. Air tanah terdiri dari air tanah dangkal dan air tanah dalam sedangkan air permukaan terdiri dari sungai, danau/situ dan mata air.

#### 1. Sungai

Kabupaten Cirebon memiliki satu Wilayah Sungai (WS) yaitu Cimanuk-Cisanggarung. dengan limabelas Daerah Aliran Sungai (DAS) meliputi DAS Cisanggarung. DAS Ciberes. DAS Bangkaderes. DAS Situnggak. DAS Kanci. DAS Kedungpane. DAS Cipager. DAS Jamblang. DAS Winong. DAS Ciwaringin. DAS Kumpulkwista. DAS Pamengkang. DAS Kalijaga. DAS Suba. dan DAS Cimanis. Juga Kabupaten Cirebon memiliki empat belas Daerah Pengaliran Sungai (DPS).

Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terdapat di Kabupaten Cirebon antara lain:

- a. DAS Bangkaderes seluas kurang lebih 20.214,84 Ha.
- b. DAS Cisanggarung seluas kurang lebih 20.035,29 Ha;
- b. DAS Ciwaringin seluas kurang lebih 32.739,43 Ha; dan
- c. DAS Kalibunderseluas kurang lebih 24.524,62 Ha.

DAS Cisanggarung memiliki Daerah Irigasi (DI) yang terbagi dalam kewenangan Pemerintah Pusat. Provinsi Jawa Barat. dan Pemerintah Kabupaten Cirebon. Pembagian pengelolaan kewenangan DI tersebut sebagai berikut:

- a. Di dengan kewenangan pusat. Provinsi Jawa Barat. dan Pemerintah Kabupaten Cirebon meliputi Sungai Condong. Sungai Kalijaga. Sungai Kanci. Sungai Ciberes dan Sungai Cimanis
- b. DI kewenangan Pemerintah Pusat seluas 32.593 Ha, meliputi:
  - DI Rentang seluas kurang lebih 20.632 Ha;
  - DI Ciwaringin seluas kurang lebih 1.103 Ha;
  - DI Seuseupan seluas kurang lebih 3.865 Ha dan
  - DI Cikeusik seluas kurang lebih 6.903 Ha.
- c. Di kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat seluas kurang lebih 8.988 Ha meliputi:
  - DI Walaharseluas kurang lebih 1.292 Ha;
  - DI Jamblang seluas kurang lebih 2.164 Ha;



- DICipager seluas kurang lebih 1.056 Ha;
- DISetupatoks seluas kurang lebih 1.408 Ha;
- DIPaniisLebaks seluas kurang lebih 332 Ha;
- DICibacang seluas kurang lebih 259 Ha;
- DICipurut seluas kurang lebih 134 Ha;
- DIJawa seluas kurang lebih 111 Ha;
- DIMungkalGajah seluas kurang lebih 27 Ha;
- DIKatigas seluas kurang lebih 662 Ha; dan
- DIAmbitseluas kurang lebih 1.543 Ha.

d. DI kewenangan Pemerintah Kabupaten Cirebon:

- DIJatisawitseluas kurang lebih 690 Ha;
- DISokaseluas kurang lebih 282 Ha;
- DIRajadanaseluas kurang lebih 170 Ha;
- DICiparigiseluas 467 Ha;
- DIKeputonseluas kurang lebih 446 Ha;
- DIW. Sedong seluas kurang lebih 168 Ha;
- DICiwado seluas kurang lebih 833 Ha;
- DIAgungseluas kurang lebih 711 Ha;
- DIKecepat seluas kurang lebih 477 Ha;
- DIPanonganseluas kurang lebih 952 Ha dan
- DICangkuangseluas kurang lebih 806 Ha.

**Tabel 2.6.**  
**Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Cirebon**

No.	Kecamatan	Daerah Aliran Sungai (DAS)				Jumlah
		Bangkaderes	Cisanggarung	Ciwaringin	Kalibunder	
1	Arjawinangun	0,00	0,00	1.827,45	601,58	2.429,03
2	Astanajapura	2.714,00	177,09	0,00	0,00	2.891,09
3	Babakan	0,00	2.218,15	0,00	0,00	2.218,15
4	Beber	2.551,37	0,00	0,00	0,76	2.552,13
5	Ciledug	0,00	1.460,93	0,00	0,00	1.460,93
6	Ciwaringin	0,00	0,00	1.921,54	0,00	1.921,54
7	Depok	0,00	0,00	2,76	1.635,52	1.638,28
8	Dukuhpuntang	0,00	0,00	1.801,58	1.780,61	3.582,19
9	Gebang	0,00	3.544,21	0,00	0,00	3.544,21
10	Gegesik	0,00	0,00	6.409,91	0,00	6.409,91
11	Gempol	0,00	0,00	2.518,17	578,81	3.096,99
12	Greged	3.220,55	0,00	0,00	0,00	3.220,55
13	Gunungjati	0,00	0,00	0,00	2.245,54	2.245,54
14	Jamblang	0,00	0,00	0,00	1.658,89	1.658,89
15	Kaliwedi	0,00	0,00	2.871,13	0,00	2.871,13
16	Kapetakan	0,00	0,00	6.660,36	0,00	6.660,36



No.	Kecamatan	Daerah Aliran Sungai (DAS)				Jumlah
		Bangkaderes	Cisanggarung	Ciwaringin	Kalibunder	
17	Karangsembung	162,55	1.719,26	0,00	0,00	1.881,81
18	Karangwaren	15,43	2.718,13	0,00	0,00	2.733,56
19	Kedawung	0,00	0,00	0,00	1.117,37	1.117,37
20	Klangenan	0,00	0,00	0,00	2.042,44	2.042,44
21	Lemahabang	2.048,83	216,08	0,00	0,00	2.264,91
22	Losari	0,00	4.582,04	0,00	0,00	4.582,04
23	Mundu	2.739,45	0,00	0,00	0,00	2.739,45
24	Pabedilan	0,00	2.533,43	0,00	0,00	2.533,43
25	Pabuaran	0,00	957,24	0,00	0,00	957,24
26	Palimanan	0,00	0,00	441,06	1.470,82	1.911,88
27	Pangenan	1.133,96	2.442,12	0,00	0,00	3.576,08
28	Panguragan	0,00	0,00	1.846,88	353,02	2.199,90
29	Pasaleman	0,00	3.484,45	0,00	0,00	3.484,45
30	Plered	0,00	0,00	0,00	1.322,90	1.322,90
31	Plumbon	0,00	0,00	0,00	1.903,34	1.903,34
32	Sedong	3.433,09	10,23	0,00	0,00	3.443,32
33	Sumber	0,00	0,00	0,00	2.974,60	2.974,60
34	Suranenggala	0,00	0,00	1.150,79	1.423,97	2.574,76
35	Susukan	0,00	0,00	5.287,80	0,00	5.287,80
36	SusukanLebak	1.794,55	10,28	0,00	0,00	1.804,83
37	Talun	401,05	0,00	0,00	1.527,22	1.928,27
38	TengahTani	0,00	0,00	0,00	976,20	976,20
39	Waled	0,00	2.961,65	0,00	0,00	2.961,65
40	Weru	0,00	0,00	0,00	911,03	911,03
	<b>Kabupaten Cirebon</b>	<b>20.214,83</b>	<b>29.035,29</b>	<b>32.739,43</b>	<b>24.524,62</b>	<b>106.514,18</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Bappelitbangda, Tahun 2015.

## 2. Danau/Situ

Kabupaten Cirebon memiliki dua danau/situ yaitu Setu Patok di Desa PenPen Kecamatan Mundu, luas ± 175 Ha dengan kapasitas tampung sebanyak ± 13.790.000 m<sup>2</sup>, dan Setu Sedong di Desa Karangwuni Kecamatan Sedong, luas ± 19,67 Ha dengan kapasitas tampung sebanyak ± 1.850.000 m<sup>3</sup>.

## 3. Mata Air

Jumlah mata air di Kabupaten Cirebon sebanyak empat puluh empat titik yang tersebar di dua belas kecamatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

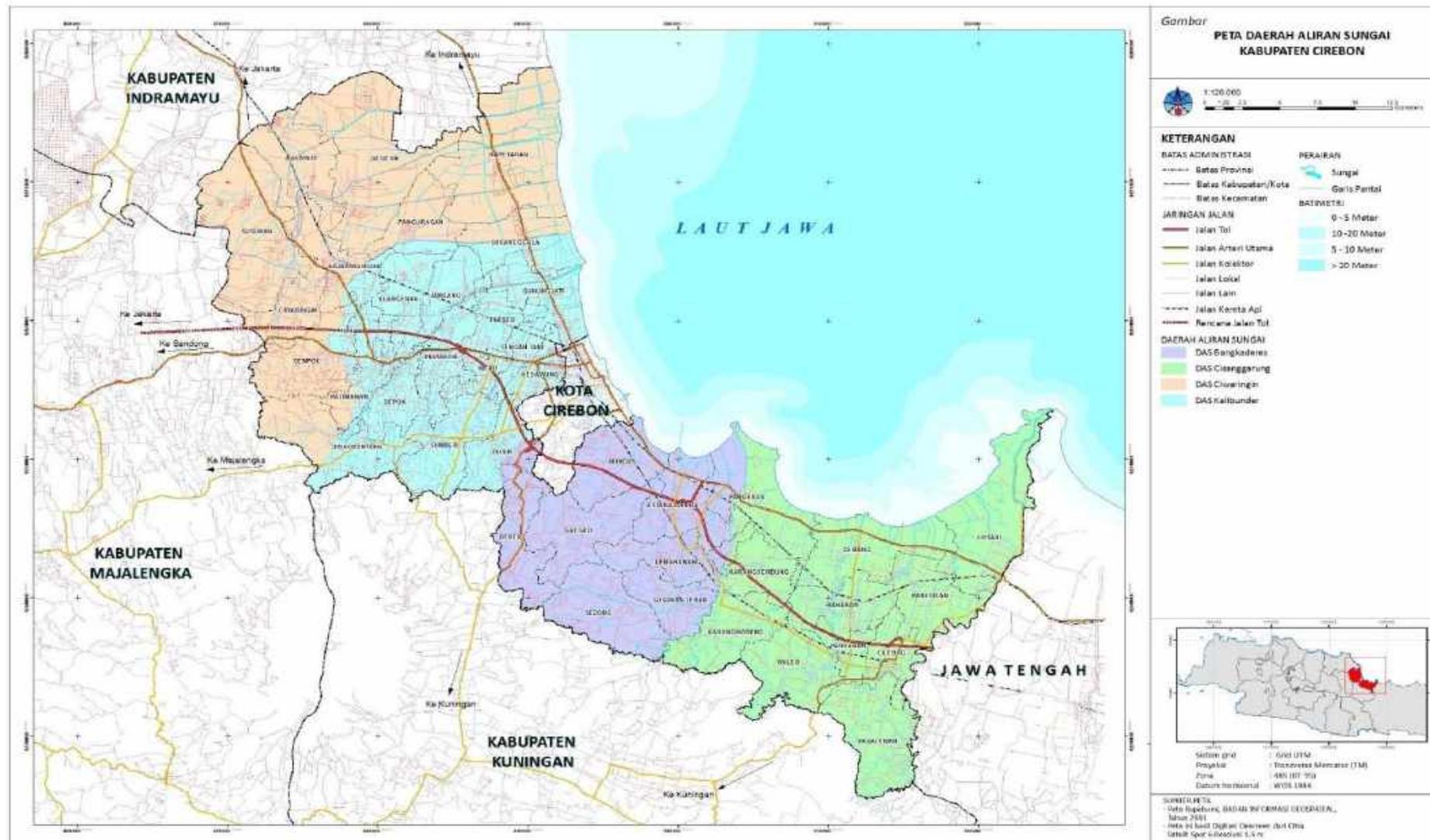
**Tabel 2.7**  
**Jumlah Namad dan Lokasi Mata Air di Kabupaten Cirebon**

No	Kecamatan	Jumlah Titik	Nama Mata Air
1	Dukupuntang	4	1 Mataair Citangkurak di Desa Cipanas
			2 Mataair Cidahudi di Desa Cipanas



No	Kecamatan	Jumlah Titik	Nama Mata Air	
			3	Mataair Cibuyut di Desa Cipanas
			4	Mataair Cilinggadi di Desa Cangkoak
2	Palimanan	1	1	Mataair Pancuran Daris di Desa Balerante
3	Beber	3	1	Mataair Cimaradi di Desa Sindang Kempeng
			2	Mataair Balonggede di Desa Cipinang
			3	Mataair Ciwarudi di Desa Beber
4	Greged	7	1	Mataair Bakam di Desa Greged
			2	Mataair Umbar di Desa Nanggela
			3	Mataair Cilengceng di Desa Nanggela
			4	Mataair Mandiangin di Desa Durajaya
			5	Mataair Cikarang di Desa Gumulung Lebak
			6	Mataair Pakuwon di Desa Gumulung
			7	Mataair Pagadung di Desa Lebak Mekar
5	Lemahabang	14	1	Mataair Cikubang Daris di Desa Belawa
			2	Mataair Cidahudi di Desa Belawa
			3	Mataair Ciloa di Desa Belawa
			4	Mataair Kegambulan di Desa Belawa
			5	Mataair Cikondang di Desa Wangkelang
			6	Mataair Ciseureuh di Desa Wangkelang
			7	Mataair Pesantrendi di Desa Pasawahan
			8	Mataair Cibirung di Desa Pasawahan
			9	Mataair Sumurgandung di Desa Pasawahan
			10	Mataair Sindangpancuran di Desa Sindangl
			11	Mataair Pamuruyan di Desa Sindanglaut
			12	Mataair Cibanbansari di Desa Cipeujeuh
			13	Mataair Karacak di Desa Cipeujeuh Kulon
			14	Mataair Cibuyut di Desa Cipeujeuh Kulon
6	Sedong	1	1	Mataair Ciwado di Desa Panongan
7	Astanajapura	1	1	Mataair Pesantrendi di Desa Munjul
8	Waled	5	1	Mataair Gunung Tukung di
			2	Mataair Cudus Gintung di Desa Waled Asem
			3	Mataair Gunung Cibelut di Desa Ciuyah
			4	Mataair Balong di Desa Ciuyah
			5	Mataair Bulak Canggih di Desa Ciuyah
9	Pasaleman	2	1	Mataair Tambu Racak di Desa Cigobang
			2	Mataair Cikondang di Desa Cigobang Wangi
10	Karangsembu	1	1	Mataair Kondang saridi Desa
11	Talun	2	1	Mataair Krandon di Desa Krandon
			2	Mataair Sumur Waluh di Desa Kemantren
12	Sumber	3	1	Mataair Ciseureuh di Desa Cisaat
			2	Mataair Seureuh Beureum di Desa Sidawang
			3	Mataair Sipedang di Desa Sidawangi
	<b>Jumlah</b>	44		

Sumber: RTRW Kabupaten Cirebon, Tahun 2018-2038.



Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.

**Gambar 2.6. Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Cirebon**



### 2.1.1.6 Klimatologi

Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Cirebon menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson, termasuk iklim tipe C dan D. Daerah ini merupakan daerah beriklim tropis, dengan suhu minimum 24°C, suhu maksimum 33°C dan suhu rata-rata 28°C. Kabupaten Cirebon memiliki jumlah curah hujan antara 1500-3500 mm dengan rata-rata jumlah curah hujan sebanyak 1.265mm. Curah hujan tertinggi terdapat di Kecamatan Kapetakan (6.660mm), sedangkan curah hujan terendah terdapat di Kecamatan Weru (911 mm). Sebagian besar dataran rendah di wilayah Kabupaten Cirebon berada di sepanjang pantai utara pulau Jawa, yang sangat rawan akan terjadinya air pasang. Begitu pula dengan wilayah Kabupaten Cirebon yang berada di sebelah selatan yang sebagian besar berada pada dataran tinggi juga berpotensi untuk menimbulkan permasalahan seperti tanah longsor. Tanah longsor itu sendiri dapat terjadi dikarenakan tingginya curah hujan yang mengikis lereng terutama terjadi di wilayah bagian selatan dengan wilayah yang rata-rata berada pada kemiringan > 40%. Dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

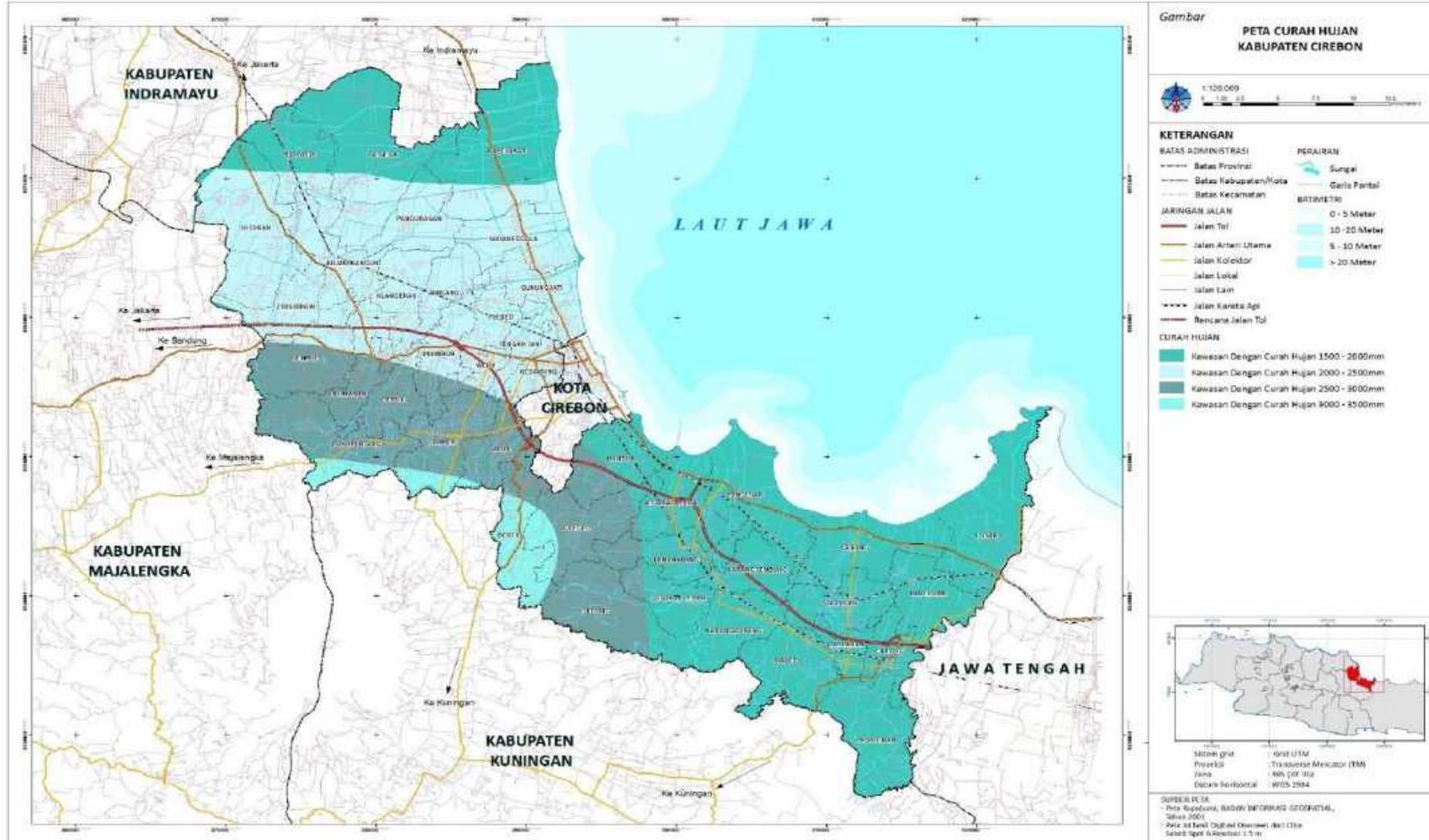
**Tabel 2.8**  
**Luas Curah Hujan Berdasarkan Kecamatan di**  
**Kabupaten Cirebon Tahun 2018 (Ha)**

No.	Kecamatan	Curah Hujan (mm)				Jumlah
		1500-2000	>2000-2500	>2500-3000	>3000-3500	
1	Waled	3.078,93	-	-	-	3.078,93
2	Pasaleman	4.131,08	-	-	-	4.131,08
3	Ciledug	1.462,86	-	-	-	1.462,86
4	Pabuaran	957,23	-	-	-	957,23
5	Losari	4.531,68	-	-	-	4.531,68
6	Pabedilan	2.581,48	-	-	-	2.581,48
7	Babakan	2.218,13	-	-	-	2.218,13
8	Gebang	3.535,98	-	-	-	3.535,98
9	Karangsembung	1.881,81	-	-	-	1.881,81
10	Karangwareng	2.719,18	-	-	-	2.719,18
11	Lemahabang	1.660,75	-	604,16	-	2.264,91
12	Susukan Lebak	1.472,77	-	332,05	-	1.804,82
13	Gunungjati	13,35	3.429,15	-	-	3.442,50
14	Astanajapura	2.802,69	-	88,71	-	2.891,40
15	Panganan	3.572,97	-	-	-	3.572,97
16	Mundu	1.728,34	-	1.011,78	-	2.740,12
17	Beber	32,62	-	709,94	1.832,62	2.575,17
18	Greged	272,92	-	2.305,68	643,27	3.221,87
19	Talun	25,80	33,26	1.800,14	71,67	1.930,88
20	Sumber	38,21	8,24	2.402,36	504,97	2.953,79
21	Dukupuntang	64,86	-	3.086,34	592,60	3.743,80



No.	Kecamatan	Curah Hujan (mm)				Jumlah
		1500-2000	>2000-2500	>2500-3000	>3000-3500	
22	Palimanan	-	835,93	1.075,94	-	1.911,87
23	Plumbon	-	1.417,73	485,61	-	1.903,34
24	Depok	-	1.627,06	11,22	-	1.638,28
25	Weru	-	705,53	205,47	-	911,00
26	Plered	-	1.322,93	-	-	1.322,93
27	Tengah Tani	-	958,13	18,05	-	976,18
28	Kedawung	11,12	1.110,51	3,77	-	1.125,40
29	Gunungjati	8,71	2.236,19	-	-	2.244,90
30	Kapetakan	5.076,04	1.627,63	-	-	6.703,67
31	Suranenggala	31,40	2.541,89	-	-	2.573,29
32	Klangenan	-	1.965,43	77,01	-	2.042,44
33	Jamblang	-	1.658,88	-	-	1.658,88
34	Arjawinangun	-	2.429,04	-	-	2.429,04
35	Panguragan	161,79	2.038,12	-	-	2.199,91
36	Ciwaringin	44,06	1.555,43	10,73	-	1.610,22
37	Gempol	49,33	954,36	2.068,65	-	3.072,34
38	Susukan	607,87	4.596,61	-	-	5.204,48
39	Gegesik	4.452,83	1.929,89	-	-	6.382,72
40	Kaliwedi	1.928,07	949,14	-	-	2.877,21
	Kabupaten Cirebon	51.154,86	35.931,10	16.297,60	3.645,13	107.028,69

Sumber:RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.



Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.

**Gambar 2.7. Peta Curah Hujan Kabupaten Cirebon**



### 2.1.1.6 Potensi Rawan Bencana

Potensi bencana di Kabupaten Cirebon dapat dikelompokkan berdasarkan bencana alam dan bencana buatan (kebakaran). Berdasarkan pengolahan data digital spasial, dapat diketahui bahwa luas potensi rawan bencana mencapai 68.203,33 Ha, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.9**

**Luasan Tingkat Kerawanan Bencana di Kabupaten Cirebon (Ha)**

No.	Kecamatan	Tingkat Kerawanan Bencana				Jumlah
		Kurang Rawan	Rawan	Sangat Rawan	Tidak Rawan	
1	Arjawinangun	0	115,2	0	1.695,55	1.810,7
2	Astanajapura	505,41	1.639,3	65,91	0	2.210,6
3	Babakan	120,16	1.578,8	0	0	1.698,9
4	Beber	0	1.105,3	0	0	1.105,3
5	Ciledug	0	1.097,6	0	0	1.097,6
6	Ciwaringin	0	0	0	1.388,99	1.388,9
7	Depok	0	1.027,1	0	402,51	1.429,6
8	Dukuhpuntang	0	448,3	0	1.614,64	2.063,0
9	Gebang	0	1.097,6	1.607,7	0	2.705,4
10	Gegesik	0	0	0	5.498,50	5.498,5
11	Gempol	0	0	0	1.386,41	1.386,4
12	Greged	785,86	656,1	0	0	1.442,0
13	Gunungjati	0	602,1	0	0	602,1
14	Jamblang	126,84	1.247,8	0	0	1.374,6
15	Kaliwedi	0	0	0	2.597,23	2.597,2
16	Kapetakan	0	187,8	0	3.710,01	3.897,8
17	Karangsembung	11,85	1.612,6	0	0	1.624,4
18	Karangwareng	340,15	1.217,8	0	0	1.558,0
19	Kedawung	0	134,1	0	0	134,1
20	Klangenan	232,25	1.301,9	0	65,45	1.599,6
21	Lemahabang	682,56	598,1	8,73	0	1.289,4
22	Losari	0	1270,	548,82	0	1.819,5
23	Mundu	928,75	1221,	0	0	2.149,8
24	Pabedilan	0	1.770,3	368,15	0	2.138,5
25	Pabuaran	156,42	618,8	0	0	775,2
26	Palimanan	11,83	409,5	0	1.011,41	1.432,7
27	Pangenan	219,83	544,8	1.560,8	0	2.325,5
28	Panguragan	0	1.032,3	0	1.004,21	2.036,5
29	Pasaleman	28,47	1.067,8	0	904,19	2.000,5
30	Plered	0	116,1	0	0	116,1
31	Plumbon	0	523,4	0	0	523,4
32	Sedong	1.276,84	0	0	0	1.276,8
33	Sumber	0	1.982,4	0	0	1.982,4
34	Suranenggala	0	1.366,8	0	379,38	1.746,2
35	Susukan	0	666,5	0	3.374,50	4.041,0
36	SusukanLebak	1.320,58	39,15	0	0	1.359,7
37	Talun	273,04	1.204,5	0	0	1.477,5
38	TengahTani	0	107,0	0	0	107,0
39	Waled	710,42	1.431,0	0	0	2.141,4
40	Weru	0	237,7	0	0	237,7
	<b>KabupatenCireb</b>	<b>7.731,2</b>	<b>31.278,9</b>	<b>4.160,1</b>	<b>25.032,98</b>	<b>68.203,3</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Bappelitbangda, Tahun 2015.



1. Bencana Alam

Potensi rawan bencana alam yang terdapat di Kabupaten Cirebon, antara lain: kekeringan, banjir, longsor dan angin puting beliung.

a. Rawan Bencana Kekeringan, meliputi 30 kecamatan.

b. Rawan Bencana Banjir, meliputi 21 kecamatan.

c. Rawan Bencana Longsor, meliputi 6 kecamatan.

d. Rawan Bencana Angin Puting Beliung, meliputi 7 kecamatan.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.10.**  
**Jenis Potensi Rawan Bencana Alam Berdasarkan Jenis**  
**Bencana Alam dan Kecamatan di Kabupaten Cirebon**

No.	Kecamatan	Rawan Bencana			
		Kekeringan	Banjir	Longsor	Angin Puting Beliung
1	Waled	√	-	√	-
2	Pasaleman	-	√	-	-
3	Ciledug	√	√	-	-
4	Pabuaran	-	-	-	√
5	Losari	√	√	-	√
6	Pabedilan	√	√	-	-
7	Babakan	-	√	-	-
8	Gebang	√	√	-	-
9	Karangsembung	√	-	-	√
10	Karangwareng	-	-	-	-
11	Lemahabang	√	√	-	-
12	SusukanLebak	√	-	-	-
13	Sedong	√	-	√	-
14	Astanajapura	√	√	-	√
15	Pangenan	√	√	-	-
16	Mundu	√	√	-	-
17	Beber	√	-	√	-
18	Greged	-	-	√	-
19	Talun	-	-	-	-
20	Sumber	√	-	√	-
21	Dukupuntang	-	-	√	-
22	Palimanan	√	-	-	√
23	Plumbon	√	√	-	-
24	Depok	√	-	-	-
25	Weru	√	-	-	-
26	Plered	√	√	-	-
27	Tengah Tani	√	√	-	-
28	Kedawung	√	-	-	-
29	Gunungjati	-	√	-	-
30	Kapetakan	√	√	-	-
31	Suranenggala	√	√	-	-
32	Klangenan	√	-	-	-
33	Jamblang	-	-	-	√
34	Arjawinangun	√	√	-	-
35	Pangurangan	√	√	-	-
36	Ciwaringin	√	-	-	-
37	Gempol	-	-	-	-
38	Susukan	√	√	-	-



39	Gegesik	√	√	-	√
40	Kaliwedi	√	√	-	-

Sumber: Dinas Sosial dan Dinas PSDAP Kabupaten Cirebon, Tahun 2015.

Berdasarkan dokumen Evaluasi Kejadian Bencana di Kabupaten Cirebon Tahun 2015 (Dinas Sosial), kejadian bencana dari bulan Januari sampai Juli Tahun 2015 terdapat kejadian bencana alam sebagai berikut:

- a. Angin puting beliung 4 kejadian
- b. Longsor 3 kejadian
- c. Banjir 27 kejadian
- d. Kebakaran 3 kejadian
- e. Petir 1 kejadian

Total kerugian dari 38 kejadian bencana alam mencapai Rp. 3.023.568.000, kerusakan harta benda tidak bergerak umumnya berupa: sawah, kebun, empang, rumah dan lain sebagainya. Rincian korban meliputi 11.120 KK, 25.210 jiwa dan korban meninggal 4 orang.

Upaya penanganan bencana dilaksanakan oleh Satuan Pelaksana (Satlak) Penanggulangan Bencana Daerah (PBD) termasuk OPD terkait sesuai tupoksi yang dibantu oleh: TNI, Polri, Basarnas, Orari dan PMI. Upaya perbaikan infrastruktur tahun 2015 dalam rangka meminimalisir resiko yang diakibatkan bencana, dilakukan oleh:

- a.  
Dinas Sosial dan Satlak PBD Kabupaten Cirebon melakukan sosialisasi di daerah rawan bencana.
- b. BBWS Cimanuk dan Cisanggarung telah melakukan normalisasi sepanjang aliran sungai Cisanggarung, normalisasi sodetan, peninggian tanggul dan perbaikan pentil-pentil saluran air sepanjang Sungai Cisanggarung.
- c. Dinas PSDAP telah melakukan pengerukan.

## 2. Bencana Kebakaran

Selain bencana alam, potensi lainnya adalah bencana kebakaran. Berdasarkan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISPK) Kabupaten Cirebon Tahun 2013, dapat diketahui kondisi sarana prasarana pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran seperti ditunjukkan pada tabel berikut.



**Tabel 2.11**  
**Sarana dan Prasarana Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran**  
**di Kabupaten Cirebon**

No.	PosJaga	Anggota (Orang)	Mobil Pemadam (Unit)	Tandon Air(Unit)	CakupanWilayah Pelayanan(Kecamatan)
1	Arjawinangun	18	1	1	6
2	Palimanan	19	1	1	6
3	Weru	29	3	1	4
4	GunungJati	19	1	1	3
5	LemahAbang	25	2	1	9
6	Ciledug	27	2	1	5
7	Losari	19	1	1	4
8	Sumber	19	1	-	3
9	BidangDAMKAR	6	-	-	
<b>Jumla</b>		<b>181</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>40</b>

Sumber:RencanaIndukSistemProteksiKebakaran(RISPK) KabupatenCirebon,Tahun 2013.

**Tabel 2.12.**  
**Cakupan PelayananPos Jaga Pemadam Kebakarandi**  
**KabupatenCirebon**

No.	PosJaga	Tandon Air(liter)	SumberAir	Cakupan Pelayanan
1	Arjawinangun	6.000	Irigasi	Arjawinangun, Ciwaringin, Panguragan, Gegesik, Susukan danKaliwedi
2	Palimanan	90.000	SumurBor	Palimanan,Gempol, Klangeran, Jamblang, Depok dan Dukupuntang
3	Weru	9.000	SumurBor	Plumbon, Plered, Weru, TengahTani, Kedawung, Talun danSumber
4	GunungJati	6.000	PDAM	Kapetakan, Suranenggaladan GunungJati
5	LemahAbang	6.000	SumurBor	Beber,Greeged, Mundu, Astanajapura, Pangenan, Lemahabang, Sedong,Susukan Lebakdan Karangsembung
6	Ciledug	8.000	SumurBor	Karangwareng, Waled,Pabuaran, Ciledug dan Pasaleman



7	Losari	6.000	SumurBor	Losari, Pabedilan, Babakandan Gebang
8	Sumber	-	-	-

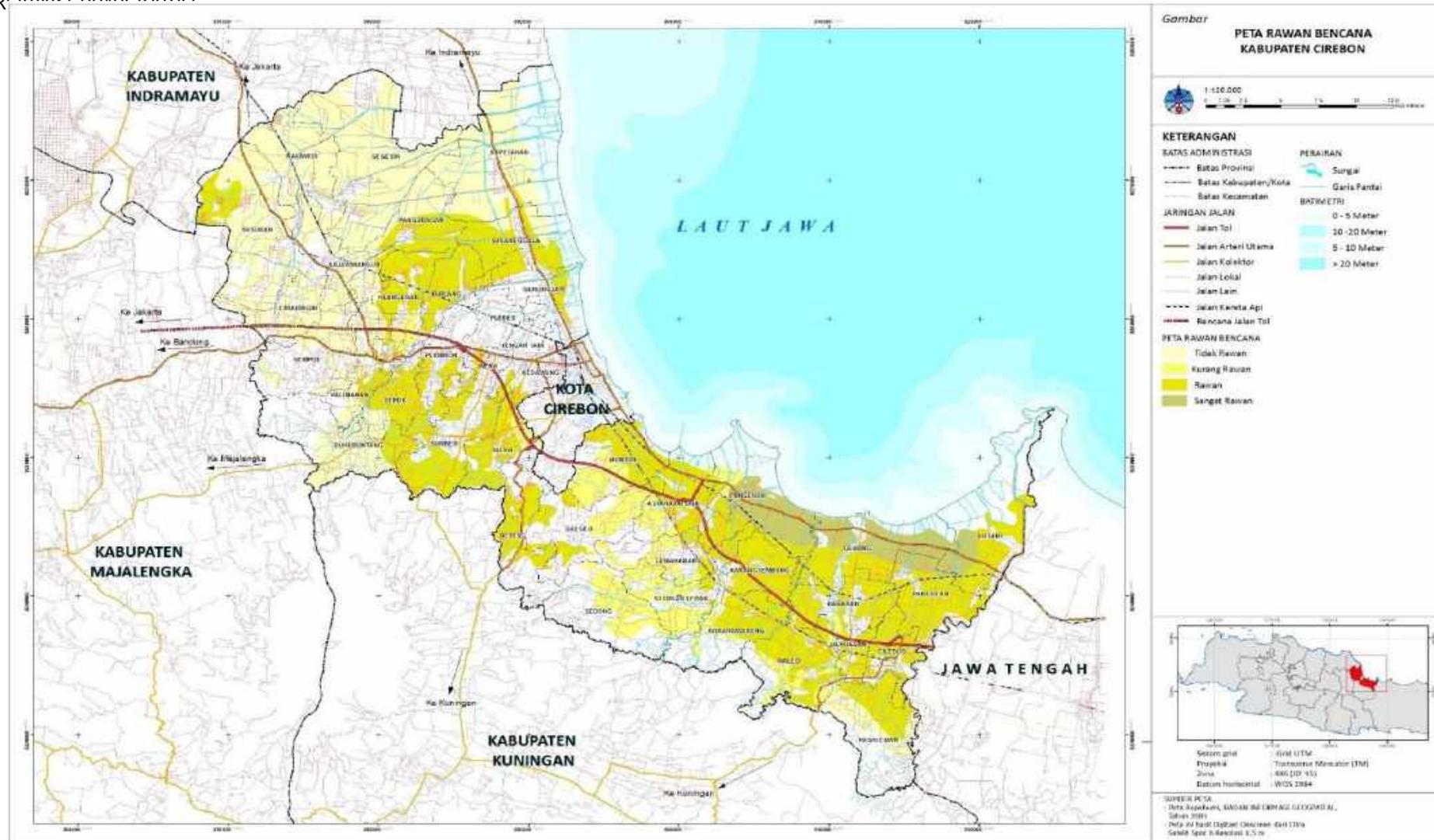
Sumber: Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISPK) Kabupaten Cirebon, Tahun 2013.

Tingkatan resiko bencana kebakaran terbagi menjadi 3 (tiga) tingkat resiko, yaitu: resiko rendah, resiko sedang dan resiko tinggi. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.13**  
**Resiko Tingkat Kebakaran di Kabupaten Cirebon**

No.	Tingkat Resiko	Kecamatan
1	Rendah	Kaliwedi, Kapetakan, Panguragan, Suranenggala, Jamblang, Ciwaringin, Gempol, Tengah Tani, Susukan Lebak, Karangsembung, Karangwareng, Pabuaran, Ciledug, Pasalemandan Losari
2	Sedang	Gegesik, Susukan, Klangeran, Palimanan, Dukupuntang, Talun, Plered, Kedawung, Pangenan, Beber, Sedong, Waled, Pabedilan
3	Tinggi	Arjawinangun, Plumbon, Depok, Weru, Sumber, Mundu, Greged, Astanajapura, Lemahabang, Gebang dan Babakan

Sumber: Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISPK) Kabupaten Cirebon, Tahun 2013.



Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.

**Gambar 2.8. Peta Rawan Bencana Kabupaten Cirebon**



## 2.1.2. Kondisi Kependudukan (Demografis)

### 2.1.2.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Kabupaten Cirebon memiliki jumlah penduduk yang cukup besar mencapai 2.162.576 jiwa dengan sebaran penduduk yang tidak merata di wilayahnya. Sejumlah Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kabupaten seperti Kecamatan Sumber, Ciledug, Lemahabang, Palimanan dan Arjawinangun memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi disebabkan karena daya tarik lokasi dan ekonomi yang tinggi. Kecamatan yang jumlah penduduknya paling besar adalah Kecamatan Sumber dengan jumlah penduduk 89.192 jiwa, sedangkan kecamatan yang penduduknya paling kecil adalah Kecamatan Pasaleman dengan jumlah penduduk sebesar 26.793 orang. Dari tahun ke tahun, pertumbuhan penduduk Kabupaten Cirebon menunjukkan kenaikan dengan Laju pertumbuhan penduduk (LPP) tahun 2014-2018 sebesar 1,29% per tahun.

**Tabel. 2.13 Jumlah Penduduk Kabupaten Cirebon Tahun 2014–2018**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Waled	51.770	52.108	50.837	52.551	54.014
Ciledug	44.826	45.169	43.971	44.198	44.555
Losari	57.692	59.441	57.340	57.250	59.673
Pabedilan	50.973	53.650	49.711	51.685	55.978
Babakan	65.365	67.437	64.540	64.589	68.993
Karangsembung	36.218	36.593	34.694	35.375	36.397
Lemahabang	50.354	51.078	50.822	51.616	53.214
Susukanlebak	37.728	37.703	38.478	39.176	40.203
Sedong	37.893	39.051	37.970	39.118	40.660
Astanajapura	72.471	76.869	71.609	73.589	73.478
Pangenan	38.925	40.817	42.261	42.664	44.597
Mundu	67.097	67.933	68.629	70.523	71.732
Beber	38.699	39.503	39.556	40.414	40.516
Talun	61.756	62.358	62.895	64.574	65.198
Sumber	83.575	85.587	86.981	88.701	89.192
Dukupuntang	58.893	60.309	60.255	61.629	62.656
Palimanan	59.368	60.169	59.871	59.783	60.899
Plumbon	70.498	73.560	73.849	75.229	78.259
Weru	62.825	63.536	65.229	66.597	66.909
Kedawung	60.344	54.748	56.172	57.060	57.980
Gunung Jati	77.415	74.801	76.239	76.353	78.319
Kapetakan	47.469	47.130	51.338	52.412	56.036
Klangenan	48.472	47.276	48.356	49.620	51.417
Arjawinangun	66.226	63.979	65.508	65.703	67.780
Panguragan	40.794	39.597	40.171	41.091	42.570
Ciwaringin	35.633	34.276	35.391	35.152	36.821
Susukan	61.948	60.189	60.855	60.715	64.382



KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Gegesik	67.454	66.259	66.792	66.101	68.979
Kaliwedi	38.353	37.980	38.467	38.192	39.851
Gebang	60.483	59.477	61.942	60.899	65.027
Depok	58.778	57.449	60.185	61.078	62.272
Pasaleman	25.044	24.836	25.920	26.214	26.793
Pabuaran	34.479	33.804	34.777	34.775	35.445
Karang Wareng	26.657	26.525	27.018	27.563	28.159
Tengah Tani	40.609	39.385	40.620	41.529	41.884
Plered	48.049	48.433	49.875	51.197	52.132
Gempol	42.115	41.566	43.190	43.638	44.831
Greged	50.091	49.684	51.955	53.234	53.269
Suranenggala	41.099	39.720	41.152	41.257	43.471
Jamblang	36.815	36.093	37.178	37.255	38.035
<b>JUMLAH</b>	<b>2.055.253</b>	<b>2.056.078</b>	<b>2.072.599</b>	<b>2.100.299</b>	<b>2.162.576</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2018.

Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Cirebon sebesar 2.021 jiwa/km<sup>2</sup> artinya dalam 1 km persegi dihuni oleh 2.021 orang. Kecamatan yang memiliki kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Weru sebesar 7.312 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Pasaleman sebesar 649 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel. 2.14. Kepadatan Penduduk Kabupaten Cirebon Tahun 2018 Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)**

KECAMATAN	PENDUDUK		LUAS WILAYAH			KEPADATAN ( JIWA / km <sup>2</sup> )
	n ( Jiwa )	%	Ha	Km <sup>2</sup>	%	
Waled	54.014	2	3.079	30,79	2,88	1.754
Ciledug	44.555	2	1.464	14,64	1,37	3.043
Losari	59.673	3	4.532	45,32	4,23	1.317
Pabedilan	55.978	3	2.581	25,81	2,41	2.169
Babakan	68.993	3	2.218	22,18	2,07	3.111
Karangsembung	36.397	2	1.882	18,82	1,76	1.934
Lemahabang	53.214	2	2.265	22,65	2,12	2.349
Susukanlebak	40.203	2	1.805	18,05	1,69	2.227
Sedong	40.660	2	3.443	34,43	3,22	1.181
Astanajapura	73.478	3	2.891	28,91	2,70	2.542
Pangenan	44.597	2	3.573	35,73	3,34	1.248
Mundu	71.732	3	2.740	27,40	2,56	2.618
Beber	40.516	2	2.577	25,77	2,41	1.572
Talun	65.198	3	1.931	19,31	1,80	3.376
Sumber	89.192	4	2.954	29,54	2,76	3.019
Dukupuntang	62.656	3	3.744	37,44	3,50	1.674
Palimanan	60.899	3	1.912	19,12	1,79	3.185
Plumbon	78.259	4	1.903	19,03	1,78	4.112

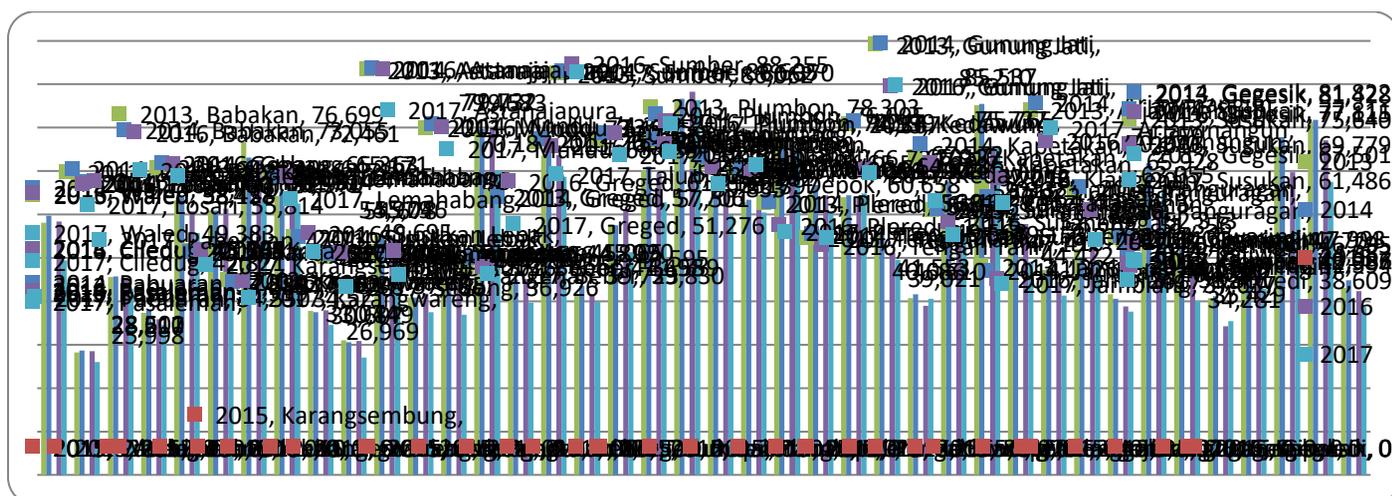


KECAMATAN	PENDUDUK		LUAS WILAYAH			KEPADATAN (JIWA / km2)
	n ( Jiwa )	%	Ha	Km2	%	
Weru	66.909	3	915	9,15	0,85	7.312
Kedawung	57.980	3	1.125	11,25	1,05	5.154
Gunung Jati	78.319	4	2.245	22,45	2,10	3.489
Kapetakan	56.036	3	6.689	66,89	6,25	838
Klangenan	51.417	2	2.042	20,42	1,91	2.518
Arjawinangun	67.780	3	2.429	24,29	2,27	2.790
Panguragan	42.570	2	2.200	22,00	2,06	1.935
Ciwaringin	36.821	2	1.610	16,10	1,50	2.287
Susukan	64.382	3	5.204	52,04	4,86	1.237
Gegesik	68.979	3	6.383	63,83	5,96	1.081
Kaliwedi	39.851	2	2.877	28,77	2,69	1.385
Gebang	65.027	3	3.536	35,36	3,30	1.839
Depok	62.272	3	1.638	16,38	1,53	3.802
Pasaleman	26.793	1	4.131	41,31	3,86	649
Pabuaran	35.445	2	957	9,57	0,89	3.704
Karang Wareng	28.159	1	2.719	27,19	2,54	1.036
Tengah Tani	41.884	2	973	9,73	0,91	4.305
Plered	52.132	2	1.323	13,23	1,24	3.940
Gempol	44.831	2	3.072	30,72	2,87	1.459
Greged	53.269	2	3.222	32,22	3,01	1.653
Suranenggala	43.471	2	2.585	25,85	2,42	1.682
Jamblang	38.035	2	1.659	16,59	1,55	2.293
<b>JUMLAH</b>	<b>2.162.576</b>	<b>100</b>	<b>107.029</b>	<b>1.070,29</b>	<b>100</b>	<b>2.021</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tahun 2018.

Berikut ini adalah grafik perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018 per Kecamatan.

**Gambar.2.9. Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018**



**2.1.2.2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**



Penduduk Kabupaten Cirebon berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2018 terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.095.984 jiwa (50,68 %) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.066.592 jiwa (49,32 %) pada tahun 2018. Sex ratio sebesar 103% yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki berjumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.6.

**Tabel. 2.15. Jumlah Penduduk Kabupaten Cirebon Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018**

KODE WIL	KECAMATAN	LAKI LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
32.09.01	Waled	27.364	2,50	26.650	2,50	54.014	2,50
32.09.02	Ciledug	22.489	2,05	22.066	2,07	44.555	2,06
32.09.03	Losari	30.190	2,75	29.483	2,76	59.673	2,76
32.09.04	Pabedilan	28.254	2,58	27.724	2,60	55.978	2,59
32.09.05	Babakan	34.572	3,15	34.421	3,23	68.993	3,19
32.09.06	Karangsembung	18.343	1,67	18.054	1,69	36.397	1,68
32.09.07	Lemahabang	26.941	2,46	26.273	2,46	53.214	2,46
32.09.08	Susukanlebak	20.433	1,86	19.770	1,85	40.203	1,86
32.09.09	Sedong	20.650	1,88	20.010	1,88	40.660	1,88
32.09.10	Astanajapura	37.514	3,42	35.964	3,37	73.478	3,40
32.09.11	Pangenan	22.744	2,08	21.853	2,05	44.597	2,06
32.09.12	Mundu	36.691	3,35	35.041	3,29	71.732	3,32
32.09.13	Beber	20.962	1,91	19.554	1,83	40.516	1,87
32.09.14	Talun	33.163	3,03	32.035	3,00	65.198	3,01
32.09.15	Sumber	45.367	4,14	43.825	4,11	89.192	4,12
32.09.16	Dukupuntang	31.638	2,89	31.018	2,91	62.656	2,90
32.09.17	Palimanan	30.591	2,79	30.308	2,84	60.899	2,82
32.09.18	Plumbon	40.042	3,65	38.217	3,58	78.259	3,62
32.09.19	Weru	34.461	3,14	32.448	3,04	66.909	3,09
32.09.20	Kedawung	29.227	2,67	28.753	2,70	57.980	2,68



KODE WIL	KECAMATAN	LAKI LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
32.09.2 1	Gunung Jati	39.300	3,59	39.019	3,66	78.319	3,62
32.09.2 2	Kapetakan	28.512	2,60	27.524	2,58	56.036	2,59
32.09.2 3	Klangenan	25.819	2,36	25.598	2,40	51.417	2,38
32.09.2 4	Arjawinangun	34.411	3,14	33.369	3,13	67.780	3,13
32.09.2 5	Panguragan	21.369	1,95	21.201	1,99	42.570	1,97
32.09.2 6	Ciwaringin	18.423	1,68	18.398	1,72	36.821	1,70
32.09.2 7	Susukan	32.500	2,97	31.882	2,99	64.382	2,98
32.09.2 8	Gegesik	34.827	3,18	34.152	3,20	68.979	3,19
32.09.2 9	Kaliwedi	19.974	1,82	19.877	1,86	39.851	1,84
32.09.3 0	Gebang	32.800	2,99	32.227	3,02	65.027	3,01
32.09.3 1	Depok	31.590	2,88	30.682	2,88	62.272	2,88
32.09.3 2	Pasaleman	13.391	1,22	13.402	1,26	26.793	1,24
32.09.3 3	Pabuaran	17.946	1,64	17.499	1,64	35.445	1,64
32.09.3 4	Karangwareng	14.291	1,30	13.868	1,30	28.159	1,30
32.09.3 5	Tengah Tani	21.366	1,95	20.518	1,92	41.884	1,94
32.09.3 6	Plered	26.514	2,42	25.618	2,40	52.132	2,41
32.09.3 7	Gempol	22.871	2,09	21.960	2,06	44.831	2,07
32.09.3 8	Greged	27.418	2,50	25.851	2,42	53.269	2,46
32.09.3 9	Suranenggala	21.867	2,00	21.604	2,03	43.471	2,01
32.09.4 0	Jamblang	19.159	1,75	18.876	1,77	38.035	1,76
	J U M L A H	1.095.98 4	100,0 0	1.066.59 2	100,00	2.162.57 6	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2018.

### 2.1.1. Aspek kesejahteraan masyarakat

#### 2.1.1.1. Indikator Makro Pembangunan Daerah

Indikator makro pembangunan daerah merupakan gambaran kondisi Kabupaten Cirebon secara makro dilihat dari sisi ekonomi, penduduk, investasi,



ketenagakerjaan, dan indeks pembangunan manusia, penduduk miskin dan tingkat pengangguran, pada tabel berikut ini.

**Tabel.2.16. Indikator Makro Pembangunan Daerah 2017-2018**

No	Indikator Makro	2017		2018*		Ket
		Target	Realisasi	Target	Realisasi (RPJMD)	
1.	PDRB ADHB (Rp. Juta)	39.970.746	41.947.728	44.446.270	45.106.311	BPS
2.	PDRB ADHK (Rp. Juta)	11.559.249	30.620.899	12.183.449	31.942.383	BPS
3.	Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) (%)	5,45	5,05	5,50	5,33	BPS
4.	Tingkat inflasi (%)	3,5-4,5	3,09	3,5-4,5	2,80	BPS
5.	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) (%)	1,30	1,31	1,30	1,99	Disduk
	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) (%)	1,30	0,98	1,30	-	BPS
6.	Penyerapan investasi (Rp. juta)	1.128.347	846.160	1.297.599	846,16	DPMPTSP
7.	Pendapatan per kapita (Rp)	17.811.979	19.981.406	19.590.887	20.857.677	BPS
8.	Tingkat kesempatan kerja (%)	90,9	90,7	91,1	92,27	Disnaker
9.	Jumlah Penduduk (jiwa)	-	2.100.299	-	2.162.576	Disduk
	Jumlah Penduduk (jiwa)	-	2.159.577	-	-	BPS
10.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	72,48 - 73,13	67,39	73,17 - 73,81	68,05	BPS
	a. Indeks Pengetahuan					BPS
	- Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	7,9	6,61	8,2	6,62	BPS
	- Harapan Lama Sekolah (HLS)	-	12,21	-	12,22	BPS
	b. Indeks Kesehatan					BPS
	- Umur Harapan Hidup (UHH)	66,25	71,49	66,38	71,66	BPS
	c. Indeks Pengeluaran					BPS
	- Pengeluaran per Kapita (Rp ribu)	-	9.650	-	10.212	BPS
11	Penduduk Miskin (%)	9,36	12,97	8,19	10,70	BPS
12	Tingkat Pengangguran Terbuka	9,1	9,21	8,9	7,73	Disnaker
13	Kemantapan jalan (km)	603,65	978,94	614,65	1.009,64	DPUPR
14	Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih (%)	72	74,81	76	-	DPUPR

Sumber : BPS Kabupaten Cirebon Tahun 2017-2018, Disdukcapil Tahun 2018, Dinas PUPR Tahun 2018, dan Disnaker Tahun 2018.

Keterangan : \*) Angka sementara BPS 2018.

### 2.1.1.2. Kondisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon dapat diukur dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya. Dari perubahan PDRB tersebut, terjadi peningkatan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sebesar 7,98% dari 38.846.783,2 juta rupiah tahun 2016 menjadi 41.947.728,1 juta rupiah pada angka tahun 2017. Selain itu, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yang juga merupakan barometer pertumbuhan ekonomi secara riil pada Tahun 2016 mencapai 29.149.226,9 juta rupiah atau meningkat sebesar 5,05% dari Tahun 2017 sebesar 30.620.899,8 juta rupiah.



**Tabel.2.17. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013 – 2017 (Dalam Juta Rupiah)**

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.161.937,0	5.459.900,8	5.708.696,52	6.339.473,45	6.622.585,41	
B	Pertambangan dan Penggalian	474.519,0	529.175,5	537.137,68	527.989,10	517.407,07	
C	Industri Pengolahan	6.243.680,5	6.889.781,7	7.612.342,91	8.321.347,25	8.903.175,97	
D	Pengadaan Listrik dan Gas	41.131,6	48.033,8	58.280,44	69.693,92	86.440,35	
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22.829,2	23.857,6	26.463,39	30.189,59	35.612,89	
F	Konstruksi	3.404.590,1	3.817.381,3	4.228.249,93	4.498.753,02	4.817.135,67	
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.065.263,7	5.501.441,3	5.839.375,70	6.150.600,80	6.646.543,21	
H	Transportasi dan Pergudangan	1.946.232,5	2.394.279,6	2.835.580,88	3.131.582,60	3.432.642,23	
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.061.572,0	1.189.930,1	1.241.906,40	1.331.766,15	1.485.244,41	
J	Informasi dan Komunikasi	626.436,4	712.160,5	806.878,82	893.196,26	988.956,51	
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	910.823,9	1.023.055,6	1.212.558,02	1.383.017,57	1.527.544,96	
L	Real Estate	681.238,8	748.144,9	791.055,38	838.983,28	930.497,26	
M,N	Jasa Perusahaan	218.049,7	241.051,3	267.883,26	295.546,30	329.473,68	
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	962.237,8	1.033.361,7	1.161.579,89	1.229.691,50	1.279.068,44	
P	Jasa Pendidikan	1.241.460,9	1.432.991,6	1.643.578,67	1.806.006,88	2.092.991,45	
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	468.608,8	557.090,6	648.317,68	733.827,89	814.490,51	
R,S,T,U	Jasa lainnya	880.109,7	977.413,2	1.114.765,77	1.265.117,68	1.437.918,09	
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>29.410.721,6</b>	<b>32.579.051,0</b>	<b>35.734.651,3</b>	<b>38.846.783,2</b>	<b>41.947.728,1</b>	

Pada tahun 2013-2017 terjadi pergeseran dominasi PDRB Kabupaten Cirebon dari yang semula dominasi sektor pertanian menjadi sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan menjadi merupakan sektor yang paling besar kontribusinya dalam perekonomian Kabupaten Cirebon dengan



memberikan sumbangan sebesar 8.903.175,97 juta rupiah atau 21,22% dari seluruh total PDRB Kabupaten Cirebon. Selanjutnya, kontribusi terbesar kedua adalah sektor pertanian dengan kontribusi PDRB sebesar 6.622.585,41 juta rupiah atau sekitar 15,79%. Untuk lebih jelasnya mengenai PDRB Kabupaten Cirebon ADHK dan PDRB ADHB dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel.2.18. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cirebon Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013 – 2017 (Dalam Juta Rupiah)**

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.316.474,3	4.261.925,3	4.112.437,95	4.360.550,03	4.426.987,73
B	Pertambangan dan Penggalian	410.094,4	427.854,3	429.908,48	419.365,20	420.748,61
C	Industri Pengolahan	5.148.120,7	5.403.180,0	5.689.437,02	6.020.185,15	6.325.533,56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	40.069,2	43.064,0	44.516,06	47.424,86	51.708,81
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20.479,7	21.355,4	22.399,67	23.582,89	25.400,10
F	Konstruksi	2.958.268,8	3.110.559,7	3.361.642,09	3.527.201,18	3.679.254,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.121.395,8	4.338.358,2	4.486.817,67	4.647.956,89	4.853.022,41
H	Transportasi dan Pergudangan	1.715.044,5	1.860.604,7	2.022.859,39	2.172.361,62	2.310.399,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	926.334,1	974.530,9	1.009.223,06	1.049.023,98	1.129.847,32
J	Informasi dan Komunikasi	613.691,7	691.553,6	784.047,99	866.903,18	949.192,58
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	809.213,7	860.482,0	967.279,02	1.061.760,15	1.113.883,12
L	Real Estate	566.161,2	596.627,7	621.763,58	649.873,78	713.116,46
M,N	Jasa Perusahaan	194.246,1	211.042,9	227.430,12	247.828,17	271.119,60
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	788.664,1	800.749,8	831.800,75	849.610,38	851.462,28
P	Jasa Pendidikan	1.115.232,3	1.269.162,6	1.400.599,11	1.488.636,83	1.630.471,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	442.648,6	511.404,1	565.619,87	615.279,89	663.085,09
R,S,T,U	Jasa lainnya	856.115,5	930.537,2	1.018.472,98	1.101.682,68	1.205.666,79
	<b>PRODUK DOMESTIK</b>	<b>25.042.254,9</b>	<b>26.312.992,3</b>	<b>27.596.254,8</b>	<b>29.149.226,9</b>	<b>30.620.899,8</b>



Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	<b>REGIONAL BRUTO</b>					

PDRB Kabupaten Cirebon bila dilihat dari kategori laju pertumbuhan ekonomi (LPE) terbagi menjadi 4 (empat) kelompok pertumbuhan yaitu :

1. Kategori LPE sangat tinggi yaitu LPE yang berada di atas LPE Umum PDRB Kabupaten Cirebon yang sebesar 4,70% tetapi LPE tersebut berada pada angka di atas 10%. Sektor yang berada pada LPE sangat tinggi ini sudah tidak ada, sebelumnya sektor yang pertumbuhan LPE nya sangat tinggi adalah Informasi dan Komunikasi.
2. Kategori LPE tinggi yaitu LPE yang berada di atas LPE Umum PDRB Kabupaten Cirebon yang sebesar 4,70% tetapi LPE tersebut dibawah angka 10 %.

Sektor yang berada pada kelompok LPE tinggi ini adalah:

- a) Industri pengolahan.
  - b) Pengadaan Listrik dan Gas.
  - c) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.
  - d) Transportasi dan Pergudangan.
  - e) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
  - f) Informasi dan Komunikasi.
  - g) Jasa keuangan dan asuransi.
  - h) Real Estate.
  - i) Jasa Perusahaan.
  - j) Jasa Pendidikan.
  - k) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
  - l) Jasa lainnya.
3. Kategori LPE sedang yaitu LPE yang berada di bawah LPE Umum PDRB Kabupaten Cirebon yang sebesar 4,70% tetapi tetap tumbuh dengan persentase LPE Positif.

Sektor yang berada pada kelompok LPE sedang ini adalah:

- a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
- b) Pertambangan Penggalian.
- c) Adminitrasi Pemerintahan.
- d) Konstruksi.
- e) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
- f) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.



4. Kategori LPE rendah yaitu LPE yang berada di bawah LPE Umum PDRB Kabupaten Cirebon yang sebesar 5,04% tetapi tetap tumbuh dengan persentase LPE negatif. Kategori LPE rendah ini adalah tidak ada.

**Tabel.2. 19. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten CirebonDirinci Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2013–2017 (Persen)**

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,70	-1,26	-3,51	6,03	1,52
B	Pertambangan dan Penggalian	5,17	4,33	0,48	-2,45	0,33
C	Industri Pengolahan	5,16	4,95	5,30	5,81	5,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,03	7,47	3,37	6,53	9,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,52	4,28	4,89	5,28	7,71
F	Konstruksi	7,00	5,15	8,07	4,92	4,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,86	5,26	3,42	3,59	4,41
H	Transportasi dan Pergudangan	4,97	8,49	8,72	7,39	6,35
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,37	5,20	3,56	3,94	7,70
J	Informasi dan Komunikasi	6,15	12,69	13,37	10,57	9,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,07	6,34	12,41	9,77	4,91
L	Real Estate	2,78	5,38	4,21	4,52	9,73
M,N	Jasa Perusahaan	6,80	8,65	7,76	8,97	9,40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,72	1,53	3,88	2,14	0,22
P	Jasa Pendidikan	12,02	13,80	10,36	6,29	9,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,96	15,53	10,60	8,78	7,77
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,62	8,69	9,45	8,17	9,44
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4,96</b>	<b>5,07</b>	<b>4,88</b>	<b>5,63</b>	<b>5,05</b>

### 2.1.1.3. Tingkat kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu indikator kinerja pembangunan. Daerah yang masih menyisakan angka kemiskinan yang tinggi dinilai kinerja pembangunan belum optimal. Daerah ini pun dinilai sebagai daerah tertinggal. Oleh karena itu, setiap daerah berlomba mencari terobosan kebijakan dan program dalam pengentasan kemiskinan. Berbagai program dan kegiatan dilakukan dengan dukungan anggaran yang cukup besar agar mampu mengurangi angka kemiskinan dan masyarakat miskin bisa menikmati hasil-hasil pembangunan.



Berikut ini adalah jumlah PMKS yang terdiri dari gelandangan, pengemis, pemulung, fakir miskin yang telah terdata di Dinas Sosial dan setiap tahun beberapa diantaranya mendapatkan bantuan.

**Tabel 2.20 Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2017**

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kabupaten Kuningan	0,47	0,48	0,53	0,62	0,59	0,44
2	Kabupaten Cirebon	0,51	0,51	0,56	0,57	0,5	0,5
3	Kabupaten Majalengka	0,69	0,69	0,48	0,6	0,52	0,45
4	Kabupaten Indramayu	0,44	0,44	0,44	0,62	0,37	0,66
5	Kota Cirebon	0,38	0,38	0,18	0,26	0,49	0,43
6	Jawa Barat	0,42	0,42	0,33	0,43	0,37	0,37
7	Nasional	0,48	0,48	0,44	0,51	0,44	0,46

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2012-2017.

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan mengindikasikan rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauh dari kemiskinan. Indeks Keparahan Kemiskinan mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Indeks keparahan kemiskinan Kabupaten Cirebon dari tahun 2012-2017 relatif mengalami penurunan dari 0,51 menjadi 0,50. Dibandingkan dengan kabupaten/kota di Ciayumajakuning, Jawa Barat dan Nasional, tingkat keparahan kemiskinan tertinggi kedua setelah Indramayu yang pada tahun 2017 yang sebesar 0,5.

**Tabel 2.21 Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2017**

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kabupaten Kuningan	1,91	1,91	2,20	2,32	2,20	2,00
2	Kabupaten Cirebon	2,15	2,15	2,22	2,42	2,21	2,13
3	Kabupaten Majalengka	2,51	2,52	1,98	2,34	2,06	1,93
4	Kabupaten Indramayu	2,12	2,12	1,96	2,37	1,69	2,34
5	Kota Cirebon	1,65	1,65	1,07	1,28	1,86	1,56
6	Jawa Barat	1,62	1,62	1,39	1,63	1,49	1,45
7	Nasional	1,90	1,89	1,75	1,84	1,74	1,79

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2012-2017.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkal oriperkapitaperhari). Garis kemiskinan bukan makanan adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok non makanan lainnya. BPS menggunakan konsep kebutuhan dasar (basic needs app



roach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur menurut garis kemiskinan (makanan & bukan makanan). Indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Cirebon dari Tahun 2012-2017 mengalami penurunan dari 2,15 menjadi 2,13. Dibandingkan nasional dan Jawa Barat, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Cirebon jauh lebih besar. Dibandingkan kabupaten/kota Ciayumajakuning, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Cirebon Tertinggi kedua setelah Indramayu.

**Tabel 2.22 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Cirebon Tahun 2015-2018**

No	Kabupaten/ Kota	2015		2016		2017		2018	
		Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	%	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	%	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	%	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	%
1	Kota Cirebon	31.470	10,36	30.150	9,73	30.190	9,66	28.030	8,88
2	Kabupaten Cirebon	313.210	14,77	288.490	13,49	279.550	12,97	232.370	10,70
3	Kabupaten Indramayu	253.120	14,98	237.000	13,95	233.380	13,67	204.180	11,89
4	Kabupaten Majalengka	167.500	14,19	152.500	12,85	150.260	12,60	129.290	10,79
5	Kuningan	147.210	13,97	144.070	13,59	141.550	13,27	131.160	12,22
6	Jawa Barat (Juta)	4,485	9,57	4,4168	8,77	3,774	7,83	3,54	7,25
7	Nasional (Juta)	28,51	11,13	27,76	10,70	26,58	10,12	25,67	9,66

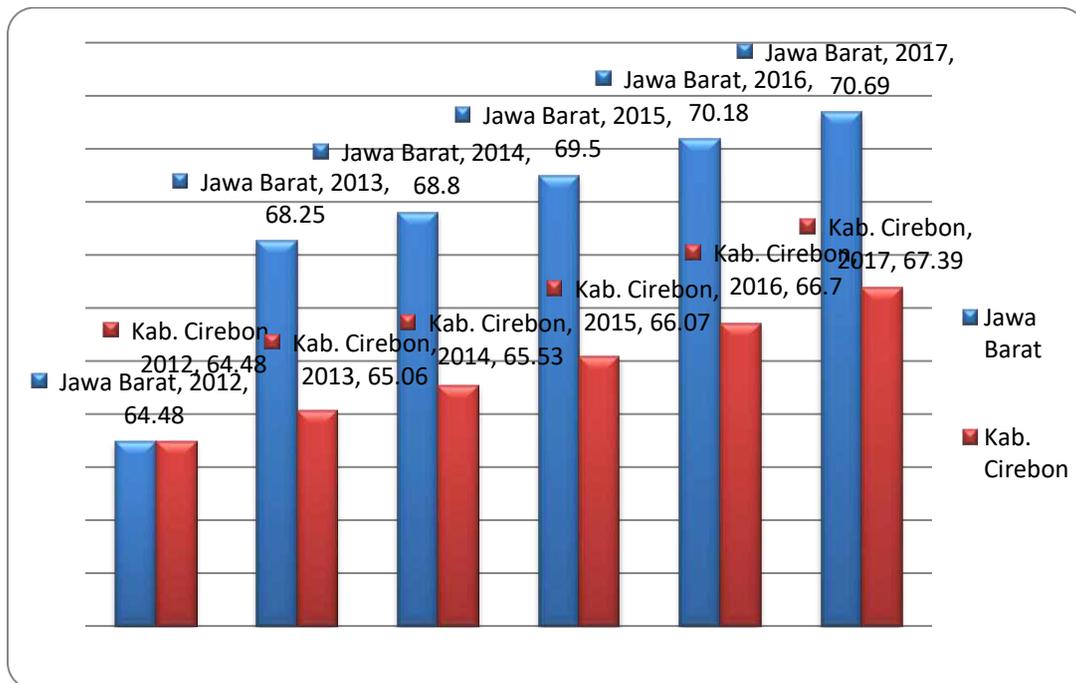
Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2015-2018.

Dari jumlah dan prosentase penduduk miskin Kabupaten Cirebon mengalami penurunan dari tahun 2015-2018 dari 313.210 jiwa atau 14,77% menjadi 232.370 atau 10,70%. Dari segi jumlah penduduk miskin Kabupaten Cirebon terbesar dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Ciayumajakuning. Namun, dari segi persentase dibawah Kab.Indramayu, Kab.Kuningan, Kab.Majalengka. Persentasenya 10,7% jauh lebih besar dibandingkan prosentase penduduk miskin tingkat nasional dan Jawa Barat.

### 2.1.2. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan daerah dibidang kesejahteraan sosial berkaitan dengan kualitas manusia di Kabupaten Cirebon yang tercermin dari lima indikator, yaitu aspek pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial, seni budaya dan olah raga. Indikator aspek pendidikan diukur dari Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator aspek kesehatan diukur dari Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB dan AKBA), Angka Kematian Ibu (AKI), dan balita gizi buruk. Indikator aspek ekonomi diukur dari tingkat daya beli dan kesempatan kerja atau penduduk yang bekerja. Indikator aspek sosial diukur dari jumlah Penyandang

Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Dan, Indikator seni, budaya, dan olahraga diukur dari ketersediaan fasilitas seni, budaya, dan olahraga sebagai unsur rekreasi. Jika capaian indikator-indikator tersebut dalam kategori baik maka kehidupan masyarakat di daerah tersebut dikategorikan dalam keadaan baik dan sejahtera. Secara kumulatif, capaian indikator-indikator tersebut dapat dilihat dari angka capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



**Gambar 2.10. Grafik Capaian IPM Jawa Barat dan Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2017**

Peningkatan IPM Kabupaten Cirebon dari tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012, capaian IPM Kabupaten Cirebon sebesar 64,48 dan pada tahun 2017 adalah sebesar 67,39. Sementara, pada tahun 2012 posisi IPM Jawa Barat sebesar 64,48 dan pada tahun 2017 angkanya mencapai 70,69.

Jika premis bahwa IPM merupakan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cirebon masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain. Namun demikian, kondisi capaian IPM dari tahun ke tahun selalu meningkat. Rata-rata kenaikan sebesar 0,53 point atau sekitar 0,82% per tahun atau meningkat dari tahun ke tahun.



**Tabel 2.23 Target Realisasi Capaian Aspek Kesejahteraan Sosial Tahun 2014-2018**

No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKP Penanggung Jawab
			Tahun 1 - 2015			Tahun 2 - 2016			Tahun 3 - 2017			Tahun 4 - 2018			
			target	realisasi	%	target	realisasi	%	target	realisasi	%	target	realisasi	%	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16
1	Pertumbuhan PDRB;	5,07	5,35	4,88	91,21	5,4	5,63	104,26	5,45	5,05	92,66	5,5	-		BPS
2	Laju inflasi;	7,08	4	1,56	39,00	4	4,15	103,75	4	3,09	77,25	4	2,8	70,00	BPS
3	PDRB per kapita; (Juta Rupiah)	15.616.420	14.765.489	16.627.392	112,61	16.210.302	18.203.215	112,29	17.811.979	19.981.406	112,18	19.590.887			BPS
4	Persentase penduduk diatas garis kemiskinan;	85,78	88,3	85,23	96,52	89,47	85,59	95,66	90,64	87,03	96,02	91,81			Dinsos
5	Rasio kesenjangan kemiskinan;	14,22	11,7	14,77	126,24	10,53	14,41	136,85	9,36	12,97	138,57	8,19			Dinsos
6	Indeks Pembangunan Manusia (IPM);	65,53	71,03	66,07	93,02	71,79	66,7	92,91	72,48	67,39	92,98	73,17			BPS
7	Angka melek huruf;	93,89	94,26			94,26			94,63			95			BPS
8	Angka rata-rata lama sekolah;	6,31	7,4	6,37	86,08	7,5	6,41	85,47	7,9	6,5	82,28	8,2			BPS
9	Angka usia harapan hidup;	71,28	65,98	70,47	106,81	66,12	71,41	108,00	66,25	71,41	107,79	66,38			BPS
10	Persentase balita Gizi buruk;	0,95	1,22	1,22	100,00	0,85	1,01	118,82	0,73	0	0,00				Dinkes
11	Prevalensi balita kurang;	7,63	9,54	9,54	100,00	6,15	8,56	139,19	5,27	0	0,00				Dinkes
12	Indeks Kepuasan Masyarakat;	3,03	3,1	3	96,77	3,15	3,05	96,83	3,2		0,00				Dinkes
13	Presentase PAD terhadap pendapatan;	16,56	15,75	15,14	96,13	14,57	15,73	107,96	20,52	21,7	105,75	13,92	21,19		Bappenda
14	Opini BPK;	WDP	WTP	WTP		WTP	WTP		WTP	WTP		WTP	WTP		BKAD
15	Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH);	71,6	80	84	105,00	80,8	81,4	100,74	81,6	81,6	100,00				
16	Penguatan cadang pangan;	-	24	24	100,00	42	42	100,00	86	86	100,00				Dishan
17	Penanganan daerah rawan pangan;	-	5	5	100,00	5	5	100,00	6	6	100,00				Dishan



No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKP Penanggung Jawab
			Tahun 1 - 2015			Tahun 2 - 2016			Tahun 3 - 2017			Tahun 4 - 2018			
			target	realisasi	%	target	realisasi	%	target	realisasi	%	target	realisasi	%	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	-15	-16
18	Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB;			606,07			536,45			696,63					Distan
19	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB;			8,31			6,93			5,4					Distan
20	Produksi sektor pertanian;														Distan
21	Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB;			30,9193			12,43234			11,62657					Distan
22	Kontribusi Produksi kelompok petani terhadap PDRB;			100			100			100					Distan
23	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB;	16,9	15,5	16,3	105,16	15	15,8	105,33	15,1	15,8	104,64				Disperindag
24	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB;	12,4	8,4	13,3	158,33	10,3	13,7	133,01	12,7	14,2	111,81				Disperindag
25	Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industri;	86,87	82,87	92,95	112,16	89,95	101,61	112,96	99,61	110,21	110,64				Disperindag



## **2.3 Aspek Pelayanan Umum**

Dalam kerangka mewujudkan tingkat kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Cirebon menyelenggarakan berbagai pelayanan umum yang meliputi pelayanan pendidikan, kesehatan, perijinan usaha, dan kependudukan.

Untuk mengukur capaian tingkat pelayanan tersebut, Pemerintah Kabupaten Cirebon menetapkan indikator-indikator sesuai dengan bidang pelayanan yang diselenggarakan.

### **2.3.1 Layanan Urusan Wajib**

#### **2.3.1.1 Pendidikan**

Bidang pendidikan berperan strategis bagi penguatan kapasitas sumber daya manusia yang mampu melakukan transformasi perubahan peradaban kearah yang lebih baik. Selain itu, dengan berbekal sumber daya manusia berkualitas akan mampu mengelola dengan baik sumber daya yang terbatas. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia masa depan ditentukan oleh keberhasilan bidang pendidikan.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan angka APK PAUD tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dari tahun 35,30% menjadi 49,39%. Angka APK SD/MI mengalami kenaikan dari 105,34 menjadi 120,90. Angka APK SMP/MTs mengalami penurunan dari 124,86% menjadi 114,41%, dan angka APK SMA/K mengalami penurunan dari 113,98% menjadi 100,65%.

Angka APM dari tahun 2014-2018 baik untuk SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/K mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Angka APM SD/MI mengalami kenaikan dari 99,99 menjadi 106,52. Angka APM SMP/MTs mengalami kenaikan dari 89,87 menjadi 95,54. Angka APM SMA/K mengalami kenaikan dari 2014-2016 dari 84,58 menjadi 85,40.

Angka putus sekolah baik untuk SD, SMP, SMA dan SMK dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan, untuk angka putus sekolah SD sederajat turun dari 0,10 menjadi 0,01. Angka putus sekolah SMP turun dari 0,49 menjadi 0,29. Angka putus SMA dari 0,48 menjadi 0,56. Angka putus sekolah SMK sederajat turun dari 0,64 menjadi 0,02.

Angka kelulusan untuk SD/MI, SMP, SMA dan SMK dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Angka lulusan SD/MI sederajat turun dari 98,94%



menjadi 95,8%. Angka lulusan SMP sederajat turun dari 99,98% menjadi 82,06%. Angka lulusan SMA sederajat turun dari 99,97 menjadi 77,38.

**Tabel 2.24. Capaian Bidang Pendidikan Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018**

NO.	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.1</b>	<b>Pendidikan</b>						
	<b>Pendidikan Anak Usia Dini</b>						
	- APK PAUD	%	35,30	41,46	49,09	49,39	49,39
	<b>Angka Partisipasi Kasar SD/SMP/SMA</b>						
	- APK SD/MI	%	105,34	112,92	120,79	120,90	120,90
	- APK SMP/MTs	%	124,86	116,04	115,97	114,41	114,41
	- APK SMA/K	%	113,98	116,64	96,64	100,65	
	<b>Angka Partisipasi Murni SD/SMP/SMA</b>						
	- APM SD/MI	%	99,99	99,98	106,5	106,52	106,52
	- APM SMP/MTs	%	89,87	89,97	94,85	95,54	95,54
	- APM SMA/K	%	84,58	85,31	85,40		
	<b>Angka Putus Sekolah</b>						
	- Angka Putus Sekolah SD Sederajat	%	0,10	0,13	0,10	0,01	0,01
	- Angka Putus Sekolah SMP Sederajat	%	0,49	0,68	0,35	0,29	0,29
	- Angka Putus Sekolah SMA Sederajat	%	0,48	0,44	0,29	0,56	
	- Angka Putus Sekolah SMK Sederajat	%	0,64	0,38	0,06	0,02	
	<b>Angka Kelulusan</b>						
	- Angka Lulusan SD/MI sederajat	%	98,94	99,07	96,5	95,8	95,8
	- Angka Lulusan SMP sederajat	%	99,98	99,26	83,23	82,06	82,06
	- Angka Lulusan SMA sederajat	%	99,86	99,82	83,61	74,42	
	- Angka Lulusan SMK sederajat	%	99,97	99,23	66,46	77,38	
	<b>Angka Melanjutkan</b>						
	- Angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs	%	97,53	105,35	110,41	109,35	109,35
	- Angka melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	%	89,48	93,22	107,8	108,99	108,99
	<b>Fasilitas Pendidikan</b>						
	- Ruang Kelas Baik SD/MI	%	83,39	64,69	65,87	65,87	
	- Ruang Kelas Baik SMP/MTs	%	79,69	81,97	79,47	79,47	
	- Ruang Kelas Baik SMA/MA	%	74,31	74,53			
	- Ruang Kelas Baik SMK	%	92,67	94,33			
	<b>Rasio Guru / Murid Sekolah Pendidikan Dasar</b>						
	- SD	Siswa/guru	24	23	20	20	21
	- SMP	Siswa/guru	20	18	17	17	18
	- SMA	Siswa/guru	15	15	16	15	15
	- SMK	Siswa/guru	14	14	17	14	14
	<b>Rasio Murid/kelas rata-rata sekolah dasar</b>						
	- SD	Siswa	16	28	30	27	27
	- SMP	Siswa	27	37	31	29	29
	- SMA	Siswa	36	36	35		
	- SMK	Siswa	37	35	34		
	<b>Angka Melek Huruf penduduk usia 15 - 24 tahun</b>	%	93,89	94,07	94,77	98,92	98,97



NO.	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN					
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	2	3	5	6	7	8	9	
	<b>Angka Guru yang memenuhi kualifikasi S1 / D-IV</b>							
	- PAUD	%						
	- SD	%	83,27	89,67	89,66	94,05	94,05	
	- SMP	%	96,56	93,79	95,05	96,46	96,46	
	- SMA	%	95,42	97,30	99,07	98,78		
	- SMK	%	96,30	95,07	96,57	97,00		

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, Tahun 2018.

Angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs dan SMP/MTs ke SMA/SMK/MA dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan. Angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs mengalami kenaikan dari 97,53 menjadi 109,35. Angka melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA mengalami kenaikan dari 89,48 menjadi 108,99.

Fasilitas pendidikan baik ruang kelas SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA atau SMK mengalami penurunan dari 2014-2018. Fasilitas pendidikan ruang kelas SD/MI mengalami penurunan dari 83,39% menjadi 65,87%. Fasilitas ruang kelas SMP/MTs mengalami penurunan dari 79,69% menjadi 79,47%. Fasilitas ruang kelas SMA/MA mengalami kenaikan dari 74,31% menjadi 74,53%. Fasilitas ruang kelas SMK mengalami kenaikan dari 92,67% menjadi 94,33%.

Rasio guru murid sekolah pendidikan dasar SD, SMP, SMA dan SMK dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Untuk rasio murid/guru SD menurun dari 24murid/guru menjadi 21 murid/guru. Rasio guru/murid SMP menurun dari 20 murid/guru menjadi 18 murid/guru. Rasio guru/murid SMA tetap sebesar 15 murid/guru. Rasio guru/murid SMK tetap sebesar 14 murid/guru.

Angka guru yang memiliki kualifikasi S1/D4 untuk SD, SMP, SMA dan SMK dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan. Untuk SD mengalami kenaikan dari 83,27% menjadi 94,05%. Untuk SMP mengalami penurunan dari 96,56% menjadi 96,46%. Untuk SMA mengalami kenaikan dari 95,42% menjadi 98,78%. Untuk SMK mengalami kenaikan dari 96,30% menjadi 97,00%.

### 2.3.1.2 Kesehatan

Untuk mewujudkan masyarakat sehat dan produktif, Pemerintah Kabupaten Cirebon berkewajiban memberikan pelayanan kesehatan. Dalam kerangka



memberikan pelayanan kesehatan yang baik, Pemerintah berupaya untuk menyediakan fasilitas kesehatan, tenaga medis, dan paramedis. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan dari 4,32 menjadi 2,61 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup juga mengalami penurunan dari 1,51 menjadi 0,75 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup mengalami kenaikan tahun 2014-2018 dari 72 menjadi 82,85 per 100.000 kelahiran hidup.

Rasio Posyandu per satuan balita dari 2014-2018 mengalami penurunan dari 16,36 menjadi 13,50 per 1000 balita. Rasio puskesmas, poliklinik, pusat persatuan penduduk mengalami kenaikan dari 0,061 menjadi 0,081 per 1000 penduduk. Rasio rumah sakit per satuan penduduk mengalami kenaikan dari 0,004 menjadi 0,005 per 1000 penduduk. Rasio dokter per satuan penduduk mengalami kenaikan dari 0,196 menjadi 0,259 per 1000 penduduk.

Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani mengalami penurunan tahun 2014-2018 dari 111,90% menjadi 65,23%. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan dari 92,17% menjadi 47,90%.

Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) tahun 2014-2017 mengalami penurunan dari 96,23 menjadi 72,17. Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan stabil dalam angka 100%. Presentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak mengalami penurunan 96,73% menjadi 93,40%. Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk mengalami kenaikan dari 1,18 menjadi 2,95 per 100.000 penduduk. Cakupan balita pneumonia yang ditangani mengalami penurunan dari 72,84% menjadi 67,47%. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA mengalami kenaikan dari 11,72% menjadi 15,35%. Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk) mengalami kenaikan 1,18 menjadi 2,95 per 100.000 penduduk. Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS mengalami penurunan dari 11,72% menjadi 11,2%. Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS turun dari 82,57% menjadi 49,76%. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD mengalami penurunan dari 91,21% menjadi 75,18%. Penderita diare yang



ditangani mengalami penurunan 167,36% menjadi 138,86%. Angka kejadian Malaria 0,31 menjadi 0,40 per 100.000 penduduk. Prevalensi HIV/AIDS (persen) dari total populasi stabil di angka 0,01.

**Tabel 2.25. Indikator Daerah Urusan Kesehatan Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
1	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	Per 1000 kelahiran hidup	4,32	4,42	4,28	3,99	2,61
2	Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	Per 1000 kelahiran hidup	1,51	1,37	1,94	0,75	-
3	Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup	Per 100.000 kelahiran hidup	72	67	90	18	82,85
4	Rasio posyandu per satuan balita	Per 1000 balita	16,36	16,05	15,77	15,86	13,50
5	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu persatuan penduduk	Per 1000 penduduk	0,061	0,067	0,080	0,079	0,081
6	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	Per 1000 penduduk	0,004	0,004	0,005	0,005	0,005
7	Rasio dokter per satuan penduduk	Per 1000 penduduk	0,196	0,177	0,224	0,259	-
8	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	Per 1000 penduduk	0,196	0,177	0,224	0,259	-
9	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	%	111,90	116,56	119,71	121,04	65,23
10	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	92,17	93,15	92,17	93,61	47,90
11	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	%	96,23	91,51	87,26	72,17	-
12	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	%	100	100	100	100	-
13	Presentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak	%	96,73	97,25	98,09	93,40	-
14	Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	Per 100.000 penduduk	2,52	2,63	2,70	2,22	-
15	Cakupan balita pneumonia yang ditangani	%	72,84	69,94	61,59	67,47	-
16	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	%	11,72	12,53	14,22	15,35	-
17	Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	Per 100.000 penduduk	1,18	1,47	2,24	2,95	-
18	Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	%	11,72	12,53	14,22	15,35	11,2
19	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	%	82,57	81,82	75,68	49,76	-
20	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	%	91,21	96,52	93,50	75,18	-
21	Penderita diare yang ditangani	%	167,36	153,73	159,80	138,86	-



NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
22	Angka kejadian Malaria	Per 100.000 penduduk	0,31	0,13	0,50	0,40	-
23	Prevalensi HIV/AIDS (persen) dari total populasi	%	0,01	0,02	0,01	0,01	-
24	Cakupan kunjungan bayi	%	96,85	99,54	100,37	103,03	52,40
25	Cakupan puskesmas	%	142,5	142,5	142,5	142,5	150
26	Cakupan pembantu puskesmas	%	16,27	16,51	16,75	16,75	16,75
27	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	%	92,90	93,99	92,22	94,92	47,14
28	Cakupan pelayanan nifas	%	92,16	92,36	91,48	93,79	47,04
29	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	%	82,19	90,13	86,33	106,28	40,17
30	Cakupan pelayanan anak balita	%	90,29	91,71	93,89	97,20	49,25
31	Cakupan penjarangan kesehatan siswa SD dan setingkat	%	52,99	65,68	92,04	74,18	-
32	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	%	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2018.

Cakupan kunjungan bayi dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan 96,85 menjadi 52,40. Cakupan puskesmas mengalami kenaikan 142,5 menjadi 150. Cakupan puskesmas pembantu mengalami kenaikan dari 16,27 menjadi 16,75. Cakupan kunjungan ibu hamil mengalami penurunan K4 92,90% menjadi 47,14%. Cakupan pelayanan nifas mengalami penurunan 92,16% menjadi 47,04%. Cakupan neonatus dengan komplikasi mengalami penurunan yang ditangani 82,19% menjadi 40,17%. Cakupan pelayanan anak balita mengalami penurunan 90,29 menjadi 49,25. Cakupan penjarangan kesehatan siswa SD dan setingkat mengalami kenaikan 52,99% menjadi 74,18%. Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam stabil diangka 100%.

### 2.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Persentase Penduduk yang mendapat akses air minum yang aman dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dari 67% menjadi 74,81%. Persentase penduduk yang terlayani sistem air limbah yang memadai juga mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017 daru sebesar 70% menjadi 82,37%. Persentase bertambahnya jumlah bangunan yang direkomendasikan untuk memiliki IMB mengalami penurunan 2015-2017 dari 22,5% menjadi 0%. Proporsi panjang jaringan jalan kondisi baik mengalami kenaikan 2016-2018 dari 23,26% menjadi 40%. Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40KM/Jam) juga mengalami kenaikan dari 2014-2017 dari 2014 menjadi 40%. Persentase jalan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5 m) dari 2014-2017



mengalami kenaikan 2014-2017 dari 3,78% menjadi 7,30%. Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik mengalami penurunan dari 70,61% menjadi 62,20% Rasio jaringan irigasi dari 7,98% menjadi 5,95%. Persentase jalan yang memiliki trotoar (minimal 1,5 m) masih sangat rendah yaitu 0,0043.

**Tabel 2.26. Indikator Daerah Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
1	Persentase Penduduk yang mendapat akses air minum yang aman	%	-	67	74	74,81	-
2	Persentase penduduk yang terlayani sistem air limbah yang memadai	%	-	70	82,27	82,37	-
3	Persentase bertambahnya jumlah bangunan yang direkomendasikan untuk memiliki IMB	%	-	22,5	0,87	0	-
4	Proporsi panjang jaringan jalan kondisi baik	%	-	-	23,26	38,03	40
5	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40KM/Jam)	%	20,80	38,03	40	-	-
6	Persentase jalan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5 m)	%	3,78	5,59	7,30	-	-
7	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	%	70,61	62,88	62,20	-	-
8	Rasio jaringan irigasi	%	7,98	6,28	5,95	-	-
9	Persentase jalan yang memiliki trotoar (minimal 1,5 m)	%	0,0002	0,0010	0,0043	-	-

Sumber : Dinas PUPR, Tahun 2018.

### 2.3.1.3.1 Jaringan Jalan

Keberadaan sarana penghubung di Kabupaten Cirebon relatif cukup baik dilihat dari kondisi jalan kabupaten, jalan propinsi maupun jalan negara. Tingkat pengelolaan jalan untuk kategori jalan kabupaten tahun 2018 membentang sepanjang ± 1.240,3 Km. Secara umum jalan yang ada di Kabupaten Cirebon berkualitas baik dengan panjang jalan yang berkondisi baik sekitar ± 568,514 km atau 45,84% (tahun 2018). Adapun jalan-jalan yang berkondisi sedang sekitar ±441,123 km atau 35,57%, kondisi rusak ±152,366 km atau 12,28%, dan kondisi rusak berat ±78,297 km atau 6,31%.

**Tabel 2.27. Panjang Jalan Kabupaten (km) di Kabupaten Cirebon Berdasarkan Kondisi Tahun 2014-2018**

No	Uraian	Tahun									
		2014		2015		2016		2017		2018	
		Km	%	Km	%	Km	%	Km	%	Km	%
1	Kondisi Baik	133,82	20,38%	120,95	18,68%	471,72	38,03%	496,127	40,00%	568,514	45,84%
2	Kondisi Sedang	94,8	14,44%	115,22	17,79%	474,15	38,23%	482,811	38,93%	441,123	35,57%
3	Kondisi Rusak Ringan	278,72	42,45%	221,88	34,26%	197,15	15,90%	163,6	13,19%	152,366	12,28%
4	Kondisi Rusak Berat	149,22	22,73%	189,51	29,27%	97,28	7,84%	97,766	7,88%	78,297	6,31%
	Total	656,56	34,82%	647,56	36,47%	1240,3	76,26%	1240,3	78,93%	1240,3	81,40%



Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.1.3.2 Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi yang mengalir lahan pertanian di Kabupaten Cirebon terdiri dari jaringan irigasi non teknis dan jaringan irigasi teknis. Jaringan irigasi non teknis terdiri dari saluran kondisi baik 28.997 m, kondisi rusak ringan 6.800 m dan rusak berat 475 m. Adapun jaringan irigasi teknis terdiri dari saluran irigasi primer 51.979 m, saluran irigasi sekunder 29.807 m, 85 unit jumlah bangunan irigasi dan 10.018 luas sawah beririgasi teknis.

**Tabel 2.28. Jaringan Irigasi (km) Kabupaten Cirebon Tahun 2016**

NO	URAIAN	SAT	KABUPATEN	PROVINSI	PUSAT	JUMLAH TOTAL
A.	<b>JENIS PRASARANA IRIGASI/PENGAIARAN</b>					
	1. Non Teknis / Pedesaan	Km	15.517,00			15.517,00
	- Induk	Km	26.501,00			26.501,00
	- Sekunder	Km				
	<b>JUMLAH</b>	Km	<b>42.018,00</b>			<b>42.018,00</b>
	2. Teknis dan Semi Teknis					
	- induk	Km	74.510,00	41.693,00	42.552,00	158.755,00
	- sekunder	Km	43.263,00	64.704,00	230.616,50	338.583,50
	- tersier	Km	171.844,00	214.518,00	783.124,00	1.169.486,00
	<b>JUMLAH</b>	Km	<b>289.617,00</b>	<b>320.915,00</b>	<b>1.056.292,5</b>	<b>1.666.824,50</b>
	3. Luas Irigasi					
	- Teknis	Ha	6.002,00	8.988,00	32.433,00	47.423,00
	- Semi teknis	Ha	3.320,00	64,00		3.384,00
	- Pedesaan	Ha	757,00			757,00
	- Tadah hujan	Ha	4.091,00			4.091,00
	<b>JUMLAH</b>		<b>14.170,00</b>	<b>9.052,00</b>	<b>32.433,00</b>	<b>55.655,00</b>
B.	<b>KONDISI JARINGAN IRIGASI DALAM KONDISI BAIK</b>		<b>104.817,90</b>	<b>94.693,00</b>	<b>243.119,90</b>	<b>442.630,80</b>
C.	<b>JUMLAH P3A</b>		<b>251,00</b>			

Sumber : Dinas PUPR, Tahun 2018.

### 2.3.1.4 Perumahan dan Kawasan Pemukiman

Untuk urusan perumahan dan kawasan permukiman, cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dari 75% menjadi 96,16% .

**Tabel 2.29. Indikator Daerah Urusan Perumahan dan Kawasan Pemukiman Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
1	Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%		75	94	96,16	



Sumber : Dinas Kimrum Kab. Cirebon, 2018.

#### 2.3.1.4.1 Air Bersih

Jumlah prosentase rumah tangga yang menggunakan air bersih PDAM di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan dari tahun 2009-2016. Prosentasenya naik dari  $\pm 4,32\%$  Kepala Keluarga (KK) tahun 2009 menjadi  $\pm 4,89\%$  KK tahun 2016. Kenaikan ini dipicu oleh meningkatnya jumlah rumah tangga yang mendapatkan pasokan air bersih dari 32.254 KK pada tahun 2009 menjadi 33.125 KK pada tahun 2016.

**Tabel 2.30. Jumlah Pelanggan Air Bersih PDAM di Kabupaten Cirebon Tahun 2009-2016**

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Total Jumlah Rumah Tangga yang menggunakan air bersih	28.689	29.759	29.759	32.254	33.125	
2	Jumlah Rumah Tangga	594.938	639.771	639.771	677.089	677.089	
3	Persentase Rumah Tangga yang menggunakan Air Bersih (11/12)	4,82	4,65	4,65	4,76	4.89	

Sumber : *Buku Cirebon dalam Angka Tahun 2009-2017, BPS Kabupaten Cirebon.*

Untuk pengguna PDAM yang saat ini paling banyak adalah jenis pelanggan rumah tangga yang prosentasenya mencapai 96,421% atau sebanyak 33.215 rumah tangga. Disusul oleh jenis pelanggan sosial yang mencapai 1,475% atau sebanyak 508 pelanggan. Adapun pelanggan yang paling sedikit adalah dari jenis industri dengan prosentase sebesar 0,009% atau sebanyak 3 pelanggan.



### 2.3.1.5 Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Pada urusan ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat, capaian Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten/Cirebon dari tahun 2014-2018 stabil sebesar 100% per tahun. Begitupula Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah wilayah manajemen kebakaran (WMK) sebesar 100% selama 5 tahun. Cakupan Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) pada tahun 2017 sebesar 30%. Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketenteraman, Keindahan) dari tahun 2014 sampai 2017 naik dari 46,38% menjadi 74,87%. Prosentase Penegakan Perdadari tahun 2014 sampai 2017 naik dari 79% menjadi 79,24%.

**Tabel 2.31. Indikator Daerah Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.5</b>	<b>Ketentraman, Ketertiban Umum, dan perlindungan Masyarakat</b>						
1	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten/Cirebon	%	100	100	100	100	100
2	Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah wilayah manajemen kebakaran ( WMK )	%	100	100	100	100	100
3	Cakupan Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas)	%	-	-	35	30	-
4	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketenteraman, Keindahan)	%	46,38	27,08	28,50	74,87	-
5	Prosentase Penegakan Perda	%	79,00	85,67	83,89	79,24	-

Sumber : Kantor Satpol PP Kab. Cirebon, Tahun 2019.

### 2.3.1.6 Sosial

Kabupaten Cirebon memiliki Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial sejumlah 260.053 orang dari dua puluh tujuh jenis PMKS pada tahun 2017. PMKS tersebut didominasi oleh fakir miskin sebanyak 239.496 orang dan penyandang cacat sejumlah 2.349 orang dengan rincian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2.32. Jumlah PMKS berdasarkan Jenis Tahun 2014-2017**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.6</b>	<b>Sosial</b>						
1	Prosentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial	%		1,16	48,96	67,06	-



NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
2	Prosentase PMKS yang tertangani	%		1,16	48,96	67,06	-
3	Prosentase PMKS skala yang memperoleh bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar	%		3,37	28,02	18,59	-
4	Prosentase Panti Sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kelompok usaha bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenisnya	%		0,81	8,61	2,53	-
5	Prosentase Panti Sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial	%		100	100	229	-
6	Prosentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	%		100	100	100	-
7	Prosentase korban bencana yang di evakuasi dengan menggunakan sarana prasarana tanggap darurat	%		100	100	-	-

Sumber : Dinsos Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.1.7 Tenaga Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah salah satu ukuran yang dapat menggambarkan partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. TPAK merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja yaitu jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan terhadap jumlah seluruh penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Penduduk lainnya adalah bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi, yaitu penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan lain sebagainya.

**Tabel 2.33. Indikator Daerah Urusan Tenaga Kerja Serta Perlindungan Masyarakat Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.7</b>	<b>Ketenagakerjaan</b>						
1	Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja pertahun	-		-	-	-	-
2	Besaran Tenaga Kerja yang mendapatkan Pelatihan Berbasis kompetensi	%		46,49	61,4	55,65	-
3	Besaran Tenaga Kerja yang mendapatkan Pelatihan Berbasis kewirausahaan	%		74,36	80	81,63	-
4	Besaran Pencari Kerja yang terdaftar yang ditempatkan	%		52,50	45,84	49,08	-
5	Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial	%		85,71	73,58	40,63	-
6	Kepesertaan Jamsostek	%		55,02	53,51	65,05	-
7	Besaran Pemeriksaan Perusahaan	%		44,23	46,70	-	-
8	Besaran Pengujian peralatan di Perusahaan	%		46,57	53,17	-	-



NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
9	Besaran Tenaga Kerja yang mendapat pelatihan kewirausahaan	orang		100	100	320	-
10	Prosentase transmigran swakarsa	%		0	0	0	-
11	Keselamatan dan Perlindungan	-		-	-	-	-

Sumber: Disnakertrans Kab.Cirebon, Tahun 2019.

TPAK di Kabupaten Cirebon pada tahun 2016 mencapai 58,45 persen, yang berarti bahwa pada setiap 100 orang penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) sekitar 58 orang di antaranya adalah termasuk angkatan kerja. TPAK tahun 2017 ini turun bila dibandingkan tahun 2016 yakni sekitar 58,21 persen. Semakin tinggi angka TPAK maka semakin besar penyediaan tenaga kerja, dan secara otomatis kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan perekonomian semakin cepat, karena berkaitan dengan seberapa besar produktivitas yang dihasilkan oleh para pekerja tersebut. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Sebagai catatan bahwa persentase angkatan kerja yang ditampilkan tidak lain adalah TPAK itu sendiri.

**Tabel.2.34. Kondisi Ketenagakerjaandi Kabupaten Cirebon Tahun 2012-2017**

Uraian	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	59,66	59,20	59,55	58,51	58,45	58,21
Tingkat Penangguran Terbuka (%)	15,92	14,88	13,32	10,51	9,21	8,80
Bekerja (jiwa)	754.456	763.934	792.245	813.824	832.719	885.085

Sumber : - Statistik Daerah Kabupaten Cirebon, Tahun 2016  
- Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2017.

Pada kurun tahun 2016-2017, tenaga kerja tiap sektor mengalami pergeseran. Sektor pertanian mengalami penurunan. Sementara, sektor perdagangan dan jasa relatif mengalami peningkatan.

Pada tahun 2017 jumlah angkatan kerja yang bekerja sebanyak 1.047.376 orang atau 90,88% dan tidak bekerja sebanyak 95.521 orang atau 9,12%. Berdasarkan indikator ketenagakerjaan.

### 2.3.1.8 Pangan

Skor PPH ketersediaan pangan mengalami kenaikan dari 2014-2018 dari 71,6% menjadi 82,4%. Jumlah Desa Rawan Pangan yang diintervensi mengalami kenaikan dari 2014 sebanyak 5 Desa kemudian 2018 sebanyak 7 desa. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CCPD) dari 2015-2018 mengalami kenaikan dari 245 menjadi 86,7%. Stabilitas Harga Pangan Tingkat Konsumen



(CV) 2015-2018 juga mengalami kenaikan dari 2,82 menjadi 9,75. Jumlah Rekomendasi Kebijakan Ketahanan Pangan juga mengalami kenaikan dari 2014-2018 yang sebanyak 1 buah menjadi 3 buah. Tingkat Keamanan Pangan dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dari 92% menjadi 92,2%.

**Tabel 2.35. Indikator Daerah Urusan Pangan Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.9</b>	<b>Ketahanan Pangan</b>						
1	Skor PPH ketersediaan	%	82,3	71,6	84	83,4	84,2
2	Jumlah Desa Rawan Pangan yang diintervensi	Desa	-	5	5	6	7
3	Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CCPD)	%	60		84	126	212
4	Stabilitas Harga Pangan Tingkat Konsumen (CV)	koefisien			9,75	9,75	9,75
5	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Ketahanan Pangan	buah	1	1	2	2	3
6	Skor PPH Konsumsi	%	77,7	77,1	84,5	86,9	87
7	Tingkat Keamanan Pangan	%	92	92	92	92	92

Sumber : Dishanpang Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.1.9 Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dari 0,98% menjadi 1,22%. Rasio bayi berakta kelahiran mengalami penurunan dari 0,51% menjadi 0,36%. Jumlah pasangan berakta nikah mengalami penambahan 609.572 pasangan menjadi 1.023.159 pasangan. Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP) mengalami penurunan dari 98,21% menjadi 81%. Cakupan penerbitan akta kelahiran mengalami penurunan 51,72% menjadi 35%.

**Tabel 2.36. Indikator Daerah Urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.1</b>	<b>Kependudukan dan Catatan Sipil</b>						
1	Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk	%	0,98	1,25	1,29	1,22	-
2	Rasio bayi berakta kelahiran	%	0,51	0,86	0,36	0,36	-
3	Jumlah pasangan berakta nikah	pasangan	609.572	1.062.634	1.038.345	1.023.159	-
4	Ketersediaan database kependudukan skala provinsi	Buah	Tdk ada	Tdk ada	Tdk ada	Tdk ada	Tdk ada
5	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	-	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah



6	Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	%	98,21	84,98	88,5	81	-
7	Cakupan penerbitan akta kelahiran	%	51,72	86,27	36,2	35	-

Sumber: Disdukcapil Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.1.10 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik saat ini prosentasenya sudah naik secara signifikan dari tahun 2014 yang sebesar 9,95% menjadi 86,89% pada tahun 2018. Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) stabil di angka 28%. Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK mengalami kenaikan dari tahun 27% menjadi 37%. Persentase LSM aktif stabil diangka 100%. Persentase LPM Berprestasi stabil diangka 28%. Persentase PKK Aktif, Persentase Posyandu Aktif, Swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat, dan Pemeliharaan pasca program pemberdayaan masyarakat stabil diangka 100%.

**Tabel 2.37. Indikator Daerah Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.1</b>	<b>Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>						
<b>3</b>							
	Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	%	9,95	14,07	16,26	61,89	86,89
	Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	%		28	28	28	28
	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	%	27	27	58	37	37
	Persentase LSM aktif	%	100	100	100	100	100
	Persentase LPM Berprestasi	%		28	28	28	28
	Persentase PKK Aktif	%	100	100	100	100	100
	Persentase Posyandu Aktif	%	100	100	100	100	100
	Swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat	%	100	100	100	100	100
	Pemeliharaan pasca program pemberdayaan masyarakat	%	100	100	100	100	100

Sumber: DPMD Kabupaten Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.1.11 Perhubungan

Cakupan fasilitas perlengkapan jalan untuk sub terminal mengalami penurunan dari 2014-2018 dari 5 sub terminal menjadi 3 sub terminal. Adapun untuk jumlah rambu lalu lintas juga mengalami penurunan dari 759 buah menjadi 171 buah. Untuk jumlah warning light mengalami kenaikan dari tidak ada menjadi 6 warning light. Jumlah lampu PJU jumlahnya turun dari 8.331 buah menjadi 1.934 buah. Pagar pengaman jalan jumlahnya menurun dari 567



buah menjadi 170 buah. Shelter bertambah dari 3 buah menjadi 4 buah. Jumlah trayek layanan jumlahnya tetap sebanyak 48 trayek.

**Tabel 2.38 Fasilitas Perlengkapan Jalan Kabupaten Cirebon  
Tahun 2014-2018**

Sarana Prasarana/Fasilitas	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Terminal Type	-	-	-	-	-
Jumlah Sub Terminal	5	5	5	3	3
Jumlah Rambu Lalin	759	222	273	390	171
Jumlah Traffic Light	-	-	-	-	-
Jumlah Warning Light	-	-	2	6	6
Jumlah Lampu PJU	8.331	367	1.117	1.698	1.934
Panjang Pagar Pengaman	567	200	97	140	170
Shelter (Buah)	3	-	4	2	4
Jumlah Trayek Layanan	48	48	48	48	48

Sumber : Dishub Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.1.12 Komunikasi dan Informatika

Untuk cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat di tingkat Kecamatan, prosentasenya naik dari tahun 2014 yang sebesar 87,55% menjadi 100% pada tahun 2018. Untuk cakupan layanan telekomunikasi prosentasenya stabil dari tahun 2014-2018 yaitu sebesar 100%.

**Tabel 2.39. Indikator Daerah Urusan Komunikasi dan Informatika  
Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.1</b>	<b>Komunikasi dan</b>						
<b>6</b>	<b>Informatika</b>						
1	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan	%	87,5	87,5	87,5	95	100
2	Cakupan Layanan Telekomunikasi	%	100	100	100	100	100

Sumber : Diskominfo Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.1.13 Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

#### 2.1.3.2.1.1 Sektor Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

##### A. Koperasi

Kabupaten Cirebon memiliki koperasi usaha yang bergerak dalam banyak bidang usaha seperti peternakan, perikanan, perkebunan/pertanian, angkutan darat dan lain-lain. Total jumlah koperasi di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, nama banyak diantara koperasi-koperasi tersebut yang tidak aktif. Perlu diupayakan pengaktifan kembali koperasi-koperasi yang tidak aktif pada tahun 2016.



**Tabel 2.40. Kondisi Perkoperasian di Kabupaten Cirebon 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.1</b>	<b>Koperasi dan UMKM</b>						
1	Prosentase Koperasi Aktif	%	692	721	721	749	754
2	Prosentase UKM non BPR/LKM Aktif	%	-	-	-	-	-
3	Prosentase BPR/LKM Aktif	%	140	140	140	150	165
4	Prosentase Usaha Mikro dan Kecil	%	19.783	19.783	20.348	20.348	20.348

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kab.Cirebon, Tahun 2018.

## B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kabupaten Cirebon memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam banyak bidang usaha baik industri, jasa dan perdagangan yang tersebar di 40 Kecamatan. Saat ini mulai diupayakan adanya sentra-sentra usaha berdasarkan komoditas yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Ada beberapa sentra usaha seperti pindang, kerupuk, emping melinjo, rotan, batik, gerabah, kulit, batu alam, sandal, meubel, konveksi dan usaha lainnya. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta sarana dan prasarana. Jumlah usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cirebon Tahun 2015 sebanyak 25.840 UMKM dan pada tahun 2016 sebanyak 26.405 UMKM sehingga ada penurunan sebanyak 565 UMKM. Jumlah Tersebut lebih rendah dibandingkan target kinerja daerah yaitu penambahan wirausaha baru sebanyak 500 orang (UMKM).

**Tabel 2.41. Kondisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2016**

No	Uraian	2013	2014	2015	2016
1.	Usaha Mikro	19.246	20.348	20.348	20.348
2.	Usaha Kecil	3.235	4.670	4.660	4.660
3.	Usaha Menengah	1.273	1.478	1.287	1.397
	Total	23.772	27.282	26.295	26.405

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kab.Cirebon Tahun 2017



### 2.3.1.14 Penanaman Modal

Sejak tahun 2008, Pemerintah Kabupaten Cirebon membentuk Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) dengan dasar Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Cirebon. Misi BPPT adalah untuk mencapai “Kabupaten Cirebon sebagai Daerah Investasi Terdepan di Wilayah III Jawa Barat tahun 2019. Adapun misinya adalah (1) Menciptakan iklim investasi yang kondusif, (2) Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat dalam kepemilikan perizinan dan (3) Meningkatkan pelayanan perizinan penanaman modal.

Jumlah investor yang menanamkan investasinya di Kabupaten Cirebon pada tahun sebanyak 533 investor (tahun 2016) dan 538 investor (tahun 2017). Jumlah perizinan yang dilayani BPPT sampai saat ini mencapai 37 jenis perizinan dan jumlah perizinan yang telah diterbitkan tahun 2016 berjumlah 9.151 SK perizinan dan tahun 2017 berjumlah 8.789 SK perizinan. Nilai total investasi yang telah ditanamkan di Kabupaten Cirebon tahun 2016 sebesar Rp. 698.246.329.548,- dan tahun 2017 sebesar Rp. 846.160.215.950,-.

**Tabel 2.42. Indikator Daerah Urusan Penanaman Modal Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.1</b>	<b>Penanaman Modal</b>						
<b>8</b>	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	unit	300	337	533	538	542
	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Rp (Milyar)	775,87	12.475,11	698,24	846,16	2007,50
	Rasio daya serap tenaga kerja	rasio	7,70	5,33	6,19	2,13	-
	Kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN (Milyar Rupiah)	%	-	12,46	57,49	0,57	-

Sumber: DPMPSTSP Kab.Cirebon, Tahun 2018.

Untuk tingkat pelayanan perizinan di BPPT dapat diukur dari nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang tahun 2016 menjadi 81,71 dan tahun 2017 menjadi 81,24 yang berarti bahwa pelayanan perizinan di Kabupaten Cirebon sudah cukup baik dinilai oleh para investor.



Nilai investasi tahun 2016 didominasi oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor dengan prosentase investasinya yang mencapai 57,98% dari total investasi keseluruhan. Setelah itu, sektor industri pengolahan 29,71% dan diikuti oleh sektor real estate sebesar 4,06%.

**Tabel.2.43. Indikator Iklim Investasi Kabupaten Cirebon  
Tahun 2014-2018**

No	Indikator Iklim Investasi	Tahun					% Naik/(Turun)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Perda Perizinan	9	9	9	9	9	0
2.	Penerbitan Perizinan	9.543	9.334	9.151	8.789	5.870	-2919
3.	Indeks Kepuasan Masyarakat (Perizinan)	80,25	80,4	81,71	81,24	81,3	0,06
4.	Jumlah perizinan yang dikenakan retribusi	4	4	4	4	3	-1
5.	Retribusi perizinan (jutaan)	4.753,17	6.370,46	7.460,17	7.216,67	6.537,60	(679)
6.	Nilai Investasi (Jutaan)	775.873	12.475.115	698.246	846.160	2.007.508	1.161.348
7.	Realisasi Investasi per sektor (Jutaan)						-
	Pertanian	2.450	1.725	238.055	5.338	6.210	872
	Pertambangan	18.000	7.066	0	0	0	-
	Industri Pengolahan	316.553	153.893	187.752	251.435	1.612.808	1.361.373
	Pengadaan Listrik dan Gas	317.755	12.193.950	66.386	400	400	-
	Pengadaan Air	-	-	1.400	300	-	
	Bangunan/Konstruksi	11.284	21.159	29.193	8.672	19.590	10.918
	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	40.861	46.167	30.395	490.679	26.117	(464.562)
	Transportasi dan Pergudangan	300	1.650,00	49.384	8.155	38.190	30.035
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	2.700	2.670	7.550	4.880
	Informasi dan Komunikasi	-	-	6.346	14.131	7.658	(6.473)
	Jasa Keuangan	42.185	37.034,75	300	350	100	(250)
	Real Estate	-	-	60.225	34.400	50.201	15.801
	Jasa Perusahaan	26.483	12.270	0	8.700	25.600	16.900
	Jasa Pendidikan	-	-	9.100	11.539	12.199	660
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	11.270	6.506	156.525	150.019
	Jasa Lainnya	-	200	5.740	2.882	44.359	41.477

Sumber : DPMPSTSP Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018

Pada tahun 2017, pendapatan asli daerah dari retribusi perizinan sebesar Rp.7.216.670.595,-. Jumlahnya berkurang dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp. 7.460.171.318,-. Jenis-jenis retribusi perizinan yang diperoleh



dari izin mendirikan bangunan (IMB), izin undang-undang gangguan (HO), izin trayek, izin usaha perikanan.

Sektor yang nilai investasinya meningkat di tahun 2017 adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor dengan peningkatan 4.502,84%. Adapun sektor yang mengalami penurunan investasi adalah sektor pertanian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan jasa lainnya.

### **2.3.1.15 Kepemudaan dan Olahraga**

Penduduk Kabupaten Cirebon terdiri dari minimal 4 suku/etnis yang mendominasi interaksi sosial, yaitu Jawa, Sunda, Arab, dan Tiongkok. Keempat etnis tersebut memiliki seni dan budaya masing-masing. Sehingga hingga saat ini Kabupaten Cirebon memiliki seni dan budaya beraneka ragam sebagai hasil akulturasi dan interaksi diantara etnis. Ada lima jenis seni dan budaya yaitu seni lukis, tari, suara, drama/teater, dan ukir. Jenis seni lukis yang berkembang adalah seni lukis kaca, kaligrafi, dan batik. Jenis seni tari yang menjadi unggulan adalah seni tari topeng, jaipong, dan tayuban. Jenis seni suara yang dimiliki adalah seni macapat dan tarling. Jenis seni drama/teater yang berkembang adalah seni sandiwara/masres, dan akrobat genjring. Dan jenis seni ukir yang berkembang adalah seni pahat wayang kulit, topeng, dan wayang golek. Prosentase kreasi seni yang dipergelarkan 72 karya seni, persentase cagar budaya yang ditata dan dikelola 40 situs, persentase kelompok budaya yang dibina 11 lembaga, dan jumlah cagar budaya yang perlihara dan menjadi tujuan wisata 15 cagar budaya.

Sementara, untuk fasilitas prasarana olahraga semakin bertambah. Pada tahun 2016, tambahan sarana prasarana yang dibangun sebanyak 6 sarana olahraga dan yang terpelihara 5 unit. Fasilitas ini digunakan untuk mendorong budaya masyarakat berolahraga. Gedung olahraga tersebut digunakan untuk pembinaan berbagai cabang olahraga terutama cabang olahraga unggulan. Beberapa cabang olahraga unggulan diantaranya adalah pencak silat, atletik, gulat, tenis meja, tenis lapang, bulutangkis, bola basket, sepak bola, bola voli, sepak takraw, karate, taekwondo, dan renang. Adapun jenis olahraga tradisional yang terdapat di Kabupaten Cirebon dan sedang dikembangkan adalah egrang,



hadang, terompah panjang, dan dagongan. Prestasi olahraga POPDA ke-13, PORPEMDA ke-9 dan PORSENTAS ke-1 dan jumlah cabor yang masuk dalam program pembibitan olahraga prestasi 18 cabor.

### 2.3.1.16 Statistik dan Persandian

Urusan statistik dan persandian prosentase buku-buku statistiknya selalu tersedia untuk buku Kabupaten Cirebon dalam angka atau Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Tabel 2.44. Indikator Daerah Urusan Statistik dan Persandian Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>1.2</b>	<b>Statistik</b>						
<b>1</b>	Tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	buah	-	-	-	-	-
	Buku Kabupaten Cirebon dalam Angka	buah	1	1	1	1	1
	Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	buah	1	1	1	1	1
<b>1.2</b>	<b>Persandian</b>						
<b>2</b>	Prosentase perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi perangkat daerah	%	-	-	-	-	100

Sumber: Diskominfo Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.1.17 Perpustakaan

Bidang urusan perpustakaan, jumlah pengunjungnya tidak tetap kadang banyak kadang sedikit pada tahun 2014 tercatat jumlah pengunjung perpustakaan sebesar 30,64% dan pada 2015 11,57%. Koleksi buku juga tidak mengalami kenaikan yang signifikan berada di angka sekitar 25.666 buku pada tahun 2014 dan 28.299 buku pada tahun 2017.

**Tabel 2.45**  
**Realisasi Kinerja Urusan Pengawasan Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018**



NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>1.2</b>	<b>Perpustakaan</b>							
<b>3</b>	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	%		30,64	32,74	45,89	31,08	11,57
	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	%		60,46	60,46	60,31	57,95	-
	Rasio perpustakaan per satuan penduduk	Per 1000 penduduk		0,033	0,034	0,036	0,039	0,041
	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan tahun	pengunjung		19.875	23.590	27.566	27.572	11.289
	Jumlah koleksi judul buku perpustakaan	buku		25.666	26.779	27.631	28.299	
	Jumlah pustakawan, tenaga teknis, dan penilai yang memiliki sertifikat	orang		3	3	3	3	3

Sumber : Disarsipus Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.1.18 Kearsipan

Untuk bidang kearsipan prosentase perangkat daerah yang mengelola arsip secara baku mengalami penurunan dari tahun 2015 sebanyak 32,88% menjadi 20,55% pada tahun 2018. Jumlah peningkatan SDM pengelolaan kearsipan juga meningkat dari 2014 sebanyak 2 kegiatan sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 5 kegiatan.

**Tabel 2.46**

#### **Realisasi Kinerja Urusan Kearsipan Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>1.2</b>	<b>Kearsipan</b>							
<b>4</b>	Persentase perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku	%		-	32,88	32,88	20,55	20,55
	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	kegiatan		2	2	4	2	5

Sumber : Disarsipus Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.2. Layanan Urusan Pilihan

#### 2.3.2.1 Kelautan dan Perikanan

Hasil produksi perikanan tangkap (ton) besarnya fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 produksinya mencapai 27,139,46 ton, bahkan pada tahun 2017 pernah naik menjadi 31.212,67 ton. Namun untuk produksi tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 14,064,62 ton. Hasil budidaya perikanan juga



produksinya fluktuatif pada tahun 2014 mencapai 28.528,67 ton pernah mencapai 45.050,32 ton pada tahun 2017, namun mengalami penurunan tahun 27.170,92 ton pada tahun 2018. Untuk luas lahan budidaya jumlahnya memang terbatas dan kenaikannya juga tidak terlalu signifikan.

Jumlah kelompok pembudidaya ikan mengalami kenaikan dari 225 kelompok menjadi 282 kelompok tahun 2017. Untuk garam rakyat produksinya tidak menentu kadang naik kadang turun, paling besar produksi garam rakyat tahun 2017 sebesar 440.503 dan terendah 1.160 ton pada tahun 2016.

**Tabel 2.47**  
**Realisasi Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon**  
**Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
	<b>KELAUTAN</b>						
1	Tercapainya hasil perikanan tangkap (Ton)	Ton	27.139,46	27.545,60	29.214,10	31.212,67	14.064,62
2	Tercapainya hasil perikanan budidaya (Ton)	Ton	28.528,67	31.948,10	42.622,99	45.050,32	27.170,92
3	Luas Lahan budidaya Produktif (Ha)	Ha	6.414,00	6.414,90	6.542,20	2.271,00	-
4	Mengoptimalkan kawasan budidaya perikanan (Lokasi)	Lokasi	9,00	5,00	3,00	3,00	-
5	Peningkatan jumlah kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN)	kelompok	-	225,00	235,00	282,00	-
6	Terpenuhinya kebutuhan benih ikan air tawar berkualitas (Juta Ekor)	Juta Ekor	107,71	111,88	113,12	121,91	24,93
7	Hasil garam rakyat (Ton)	Ton	314.562	440.503	1.160	63.363	-
8	Hasil Olahan dan pemasaran perikanan (Ton)	Ton	-	10.000,66	6.862,00	5.353	2.350,45
9	Usaha produksi perikanan non konsumsi yang terregistrasi (Unit Usaha)	Unit	-	16,00	11,00	11	7,00
10	Peningkatan konsumsi ikan masyarakat per kapita per tahun (Kg/kapita)	Kg/Kapita	-	25,28	26,55	27	20,75
11	Pelestarian populasi ikan di perairan umum dan kura-kura belawa (Ekor)	Ekor	-	0 ikan dan 556 kura-kura	0 ikan & 775 kura-kura	-	-
12	Terbentuknya kawasan	Ha	-	12,00	15,00	17,50	-



NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA				
			2014	2015	2016	2017	2018
	konservasi ekosistem pesisir (Ha)						
13	Jumlah pedagang, pengolah, bakul, pembudidaya dan nelayan yang diawasi terhadap penggunaan bahan tambah yang dilarang (Orang)	Orang	-	150,00	76,00	250,00	-
14	Jumlah petugas pengawasan dan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS)	Kelompok	-	17,00	17,00	17,00	12,00
15	Jumlah perairan umum yang diawasi (Lokasi)	lokasi	-	4,00	1,00	-	-

Sumber : Dislakan Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.2.2 Pariwisata

Kabupaten Cirebon terdapat 16 usaha akomodasi yaitu 3 hotel berbintang dan 13 hotel non bintang dengan 433 kamar dan 646 tempat tidur. Dari seluruh usaha akomodasi tersebut, 170 kamar atau 39,26 persen tersedia di hotel berbintang, sedangkan sekitar 263 kamar terdapat pada hotel non bintang/melati.

Adapun tempat-tempat objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Cirebon berupa wisata religi dan cagar budaya, wisata alam, wisata kuliner, wisata belanja batik, dan wisata kearifan lokal.

#### a. Wisata Ziarah

Kabupaten Cirebon ditetapkan sebagai destinasi wisata pilgrimage (ziarah) dan cagar budaya sesuai dengan kesepakatan bersama antara gubernur dengan Bupati/Walikota Nomor 912/05/BAPP tentang Prioritas Pembangunan Ekonomi WKPP di Jawa Barat. Lokasi wisata ziarah yang berada di Kabupaten Cirebon adalah:

##### 1. Wisata ziarah makam Sunan Gunung Jati.

Obyek wisata ini berada di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati. Makam Sunan Gunung Jati tidak hanya menjadi obyek wisata, tetapi obyek ini juga sudah ditetapkan menjadi cagar budaya yang harus dilindungi. Obyek wisata ini tidak hanya menjadi aset Kabupaten



Cirebon tetapi juga aset Propinsi Jawa Barat. Pengunjung obyek wisata ini berasal dari lokal, regional Jawa dan seluruh Indonesia.

2. Wisata ziarah Kramat Talun.

Obyek wisata ini merupakan tempat peristirahatan sesepuh Cirebon, Mbah Kuwu Cirebon Girang. Obyek wisata ini berada di Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun. Obyek wisata ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya yang dilindungi. Pengunjung obyek wisata ini berasal dari lokal, dan regional Jawa.

3. Wisata ziarah makam Syech Magelung Sakti.

Obyek wisata ziarah ini berada di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan. Pengunjung obyek wisata ini berasal dari lokal dan regional Jawa Barat.

4. Wisata ziarah makam Nyi Mas Gandasari.

Obyek wisata ziarah ini berada di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan. Pengunjung obyek wisata ini berasal dari lokal dan regional Jawa Barat.

b. Wisata Alam

Kabupaten Cirebon memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi obyek pariwisata alam. Lokasi wisata alam adalah:

1. Wisata alam Gronggong dan Ciperna.

Gronggong memiliki ketinggian sekitar 50 meter dpl dengan suasana alam yang menarik. Pada ketinggian ini, pengunjung dapat menikmati pemandangan suasana kota Cirebon dan pesisir Cirebon. Obyek wisata ini berada di jalur Cirebon-Kuningan. Secara administratif berada di Desa Patapan Kecamatan Beber. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung obyek wisata ini adalah hotel, losmen, restoran, rumah makan, pusat kesegaran jasmani, padang golf, dan areal lesehan alam terbuka.

2. Wisata alam Setu Patok.

Obyek wisata ini berada di Desa Setu Patok Kecamatan Mundu. Wisata alam ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai areal pemancingan, pemandian, dan outbond.

3. Wisata alam Plangon.

Obyek wisata ini berada di Kelurahan Babakan Kecamatan Sumber. Obyek wisata ini memiliki sumber daya alam satwa monyet dan petilasan



Pangeran Kejaksan dan Pangeran Panjunan. Lokasi ini telah ditetapkan sebagai cagar alam yang dilindungi.

4. Wisata Alam Belawa.

Obyek wisata ini berada di Desa Belawa Kecamatan Sedong. Obyek wisata ini memiliki sumber daya alam satwa unik berupa labi-labi. Lokasi ini telah ditetapkan sebagai cagar alam yang dilindungi.

5. Wisata Banyu Panas.

Obyek wisata ini berada di Desa Palimanan Barat, Kecamatan Gempol berupa wisata pemandian air panas yang kaya akan kandungan belerang. Obyek wisata Banyu Panas ini merupakan daya tarik yang berkembang seiring pengembangan sarana prasarana wisata di lokasi dan promosi wisata yang memadai.

c. Wisata Kuliner

Kabupaten Cirebon memiliki wisata kuliner berbagai macam makanan khas. Jenis wisata kuliner di Kabupaten Cirebon adalah :

1. Wisata kuliner ikan bakar.

Obyek wisata ini berada di kaki Gunung Ciremai, tepatnya di Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang.

2. Wisata kuliner nasi Jamblang/Sega Jamblang.

Obyek wisata ini berada tersebar di Kecamatan Jamblang, Plered, Kedawung, dan Sumber.

3. Wisata kuliner Empal Gentong.

Obyek wisata ini berada tersebar di 40 kecamatan.

4. Wisata Belanja Batik

Kabupaten Cirebon mempunyai wisata belanja batik. Lokasinya berada di Desa Trusmi Wetan, Trusmi Kulon, Panembahan, dan Kalitengah Kecamatan Plered.

5. Wisata Kearifan Lokal

Kabupaten Cirebon memiliki wisata kearifan lokal berupa perayaan tradisional atau pesta rakyat. Wisata jenis ini dilaksanakan berkaitan dengan tradisi dan adat istiadat masyarakat. Obyek wisata kearifan lokal yang ada di Kabupaten Cirebon adalah :

1. Wisata kearifan lokal Nadran.

Obyek wisata ini dilaksanakan di wilayah pesisir Cirebon.

2. Wisata kearifan lokal Mauludan.



Obyek wisata ini berkaitan dengan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Obyek wisata ini berada di Kecamatan Gegesik, Kecamatan Gunungjati, dan Kecamatan Plered.

3. Wisata kearifan lokal Mapag Sri.

Obyek wisata ini berkaitan dengan tradisi masyarakat untuk menyambut datangnya panen raya.

### 2.3.2.3 Pertanian, Peternakan dan Kehutanan

Dibidang pertanian, peternakan dan kehutanan, kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB mengalami kenaikan dari 2014-2016 sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2.48**  
**Realisasi Kinerja Urusan Pertanian, Peternakan dan Kehutanan**  
**Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>2.1.</b>	<b>Pertanian</b>							
1	Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB	-	-	606,07	536,45	696,63	-	-
2	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB	-	-	8,31	6,93	5,40	-	-
3	Kontribusi sektor perkebunan (tanaman beras) terhadap PDRB	-	-	30,9193	12,4323 4	11,6265 7	-	-
4	Kontribusi produksi kelompok petani terhadap PDRB	-	-	100,00	100,00	100,00	-	-
5	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar	-	-	577,209 9	652,778	523,741 9	-	-
6	Cakupan bina kelompok tani	-	-	11,1776 9	11,7940 9	38,8823 5	18,9 4	-

Sumber : Distan Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.2.6 Perindustrian dan Perdagangan

Pada urusan industri, kontribusi sektor industri terhadap PDRB dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dari 12,4% tahun 2014 menjadi 14,2% tahun 2018. Pertumbuhan industri juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun dari tahun 2014 yang sebesar 0,46% menjadi 6,8% pada tahun 2018. Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industri mengalami kenaikan dari tahun 2014 yang sebesar 86,87% menjadi 110,21% pada tahun 2018.



Untuk urusan perdagangan, cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dari 4,51% menjadi 6,1%. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB mengalami penurunan dari 2014-2018 yaitu dari 17,2% menjadi 15,8%. Ekspor bersih pedagang mengalami kenaikan dari 2014-2018 dari 1,19 Trilyun menjadi 15,136 Trilyun Rupiah.

**Tabel 2.43**  
**Realisasi Kinerja Urusan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon**  
**Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SAT UAN	REALISASI KINERJA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>2.3</b>	<b>Perindustrian</b>						
	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB	%	12,4	12,4	13,3	13,7	14,2
	Pertumbuhan Industri	%	0,46	0,46	5,2	5,8	6,8
	Kontribusi Industri Rumah Tangga Terhadap PDRB Sektor Industri	%	-	86,87	92,95	101,61	110,21
<b>2.4</b>	<b>Perdagangan</b>						
	Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal	%	4,51	5,9	4,7	1,7	6,1
	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	%	17,2	16,9	16,3	15,8	15,8
	Ekspor bersih pedagang	Rp Juta	1.197.279, 88	2.189.726, 30	13.486.75 6	14.796.551 ,44	15.136.308 ,09

Sumber : Disperdagin Kab.Cirebon, Tahun 2018.

### 2.3.2.7 Transmigrasi

### 2.3.3. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

#### 2.3.3.1. Perencanaan

Untuk urusan perencanaan, seluruh indikator menunjukkan tingkat capaian yang 100%. Hal ini tercermin dari indikator capaian yang tiap tahun selama periode 2014-2018 mencapai 100% dari target, seperti indikator Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA, Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA, Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA, Tersedianya dokumen RTRW yang telah ditetapkan dengan PERDA, Penjabaran Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD, Penjabaran Konsistensi Program RKPD kedalam APBD; dan Kesesuaian rencana pembangunan dengan RTRW.

**Tabel 2.44**



**Realisasi Kinerja Urusan Perencanaan Kabupaten Cirebon  
Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>3.1</b>	<b>Perencanaan</b>						
1.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA;	buah	1	1	1	1	1
2.	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKAD A;	buah	1	1	1	1	1
3.	Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPd yang telah ditetapkan dengan PERKADA;	buah	1	1	1	1	1
4.	Tersedianya dokumen RTRW yang telah ditetapkan dengan PERDA;	buah	1	1	1	1	1
5.	Penjabaran Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPd;	program		212	212	212	212
6.	Penjabaran Konsistensi Program RKPd kedalam APBD; dan	program		212	212	212	212
7.	Kesesuaian rencana pembangunan dengan RTRW.	%		100	100	100	100

Sumber : Bappelitbangda Kab.Cirebon, Tahun 2018.

**2.3.3.2. Keuangan**

Dalam hal urusan Keuangan, Kabupaten Cirebon dari tahun 2015-2017 mendapatkan predikat WTP tiga kali berturut-turut. Selain itu persentase SILPA terhadap APBD dari tahun 2014-2018 tergolong cukup kecil karena berada di bawah 10%. Persentase belanja untuk urusan pendidikan juga masih cukup besar di atas 30% dari tahun 2014-2018. Kemudian, prosentase belanja kesehatan juga masih diatas 10% dari tahun 2014-2018. Untuk perbandingan belanja langsung dengan belanja tidak langsung proporsinya masih baik artinya belanja untuk publik masih lebih besar daripada belanja pegawai. Bagi hasil kabupaten/kota dan desa juga mengalami kenaikan dari tahun 2014 yang



sebesar 0,01% menjadi 0,55% tahun 2018. Untuk penetapan APBD, dari tahun 2014-2018 selalu ditetapkan secara tepat waktu.

**Tabel 2.45**  
**Realisasi Kinerja Urusan Keuangan Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>3.2</b>	<b>Keuangan</b>						
1.	Opini BPK terhadap laporan keuangan	Opini	WDP	WTP	WTP	WTP	-
2.	Persentase SILPA	%	2,13%	6,42%	10,26%	7,53%	7,61%
3.	Persentase SILPA terhadap APBD	%	2,13%	6,42%	10,26%	7,53%	7,61%
4.	Persentase program/kegiatan yang tidak terlaksana	%	0,50%	0,50%	0,50%	0,50%	0,50%
5.	Persentase belanja pendidikan (20%)	%	42%	39%	36%	35%	32%
6.	Persentase belanja kesehatan (10%)	%	19%	15%	11%	17%	19%
7.	Perbandingan antara belanja langsung dengan belanja tidak langsung	%	79%	69%	72%	82%	72%
8.	Bagi hasil kabupaten/kota dan desa	%	0,01%	0,44%	0,49%	0,51%	0,55%
9.	Penetapan APBD	%	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu

Sumber : BKAD Kab.Cirebon, Tahun 2018.

#### 2.3.3.4. Pengawasan

Dalam urusan pengawasan Inspektorat, prosentase tindak lanjut hasil pemeriksaan Inspektorat cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2014 yang sebesar 45% menjadi 60% pada tahun 2018 atau naik sebesar 33,33% selama 5 tahun. Untuk prosentase penanganan kasus di Lingkungan Pemda (ASN) sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan terjadi penurunan dari tahun 2014 yang sebesar 73% menjadi 37% pada tahun 2015 atau mengalami penurunan sebesar 49%. Untuk penyelesaian temuan BPK mengalami penurunan dari tahun 2014 yang sebesar 110 persen menjadi 86% pada tahun 2018 atau mengalami penurunan sebesar 22%.

**Tabel 2.46**  
**Realisasi Kinerja Urusan Pengawasan Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018**

NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
<b>3.3</b>	<b>Pengawasan</b>						
1	Prosentase Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Inspektorat Kab. Cirebon	%	45	50	65	73	60
2	Prosentase Penanganan Kasus di Lingkungan Pemda (ASN) sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan	%	73	66	50	100	37



NO	INDIKATOR DAERAH	SATUAN	REALISASI KINERJA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	5	6	7	8	9
3	Prosentase Penyelesaian Temuan BPK	%	110	102	100	87	86

Sumber : Disarsipus Kab.Cirebon, Tahun 2018.

## 2.1.4 Aspek Daya Saing Daerah

### 2.1.4.2 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

#### 2.1.4.2.1 Sektor Basis dan Non Basis

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor.

Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien LQ tersebut nantinya dapat berupa jumlah produksi atau satuan lain yang dapat digunakan sebagai kriteria. sektor basis. Pada analisis LQ ini yang dianalisis adalah pada jumlah produksi per sektor di Kabupaten Cirebon dibandingkan dengan Jawa Barat, sehingga terlihat keunggulan komparatif masing-masing sektor di tingkat Jawa Barat.

**Tabel.2.47. Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Cirebon**

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	Ket
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,04	2,01	1,94	1,95	1,94	1,99	BASIS
B	Pertambangan dan Penggalian	0,67	0,68	0,69	0,68	0,69	0,67	NON BASIS
C	Industri Pengolahan	0,47	0,47	0,47	0,48	0,48	0,47	NON BASIS
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,29	0,30	0,33	0,34	0,42	0,33	NON BASIS
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,06	1,04	1,03	1,02	1,03	1,04	BASIS
F	Konstruksi	1,47	1,47	1,49	1,49	1,45	1,47	BASIS
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,01	1,03	1,03	1,02	1,02	1,02	BASIS
H	Transportasi dan Pergudangan	1,56	1,58	1,57	1,55	1,58	1,56	BASIS



Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	Ket
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,56	1,55	1,48	1,41	1,40	1,49	BASIS
J	Informasi dan Komunikasi	0,87	0,84	0,82	0,79	0,78	0,83	NON BASIS
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,34	1,37	1,43	1,41	1,43	1,39	BASIS
L	Real Estate	1,97	1,99	1,97	1,93	1,94	1,96	BASIS
M,N	Jasa Perusahaan	1,99	2,02	2,02	2,03	2,06	2,02	BASIS
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,46	1,48	1,46	1,44	1,45	1,46	BASIS
P	Jasa Pendidikan	1,89	1,88	1,89	1,87	1,89	1,87	BASIS
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,88	2,87	2,79	2,77	2,76	2,81	BASIS
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,84	1,84	1,85	1,84	1,84	1,84	BASIS

Sumber : Bappeda dan BPS Kabupaten Cirebon Jawa Barat, Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ), dapat diketahui konsentrasi suatu kegiatan pada suatu wilayah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sektor Basis

- a. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
- b. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang.
- c. Konstruksi.
- d. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
- e. Transportasi dan Pergudangan.
- f. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
- g. Jasa Keuangan dan Asuransi.
- h. Real Estate.
- i. Jasa Perusahaan.
- j. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib.
- k. Jasa Pendidikan.
- l. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan
- m. Jasa Lainnya.

2. Sektor NonBasis

- a. Pertambangan dan Penggalan.
- b. Industri Pengolahan.
- c. Pengadaan Listrik dan Gas.
- d. Informasi dan Komunikasi.